

**MANAJEMEN PEMBERITAAN DI KOMPAS TV MEDAN
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PROGRAM SIARAN LOKAL**

TESIS

*Diajukan Guna Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Magister Ilmu Komunikasi (M.I.Kom)
Bidang Ilmu Komunikasi*

Oleh

BAHRI

NPM : 1820040001



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

PENGESAHAN TESIS

Nama : B a h r i
Nomor Pokok Mahasiswa : 1820040001
Prodi/ Konsentrasi : Magister Ilmu Komunikasi
Judul Tesis : Manajemen Pemberitaan Di Kompas TV Medan
Dalam Meningkatkan Kualitas Program Siaran
Lokal.

Pengesahan Tesis
Medan, 30 Desember 2020

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Rudianto, M.Si

Pembimbing II



Dr. Ribut Priadi, M.I.Kom

Diketahui

Direktur

Ketua Program Studi

Dr. Syaiful Bahri M.AP

Hj. Rahmanita Ginting, M.Sc, Ph.D

PENGESAHAN

**MANAJEMEN PEMBERITAAN DI KOMPAS TV MEDAN
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROGRAM SIARAN
LOKAL**

BAHRI

1820040001

Program Studi Magister Ilmu Komunikasi

Tesis Ini Telah Dipertahankan Di Hadapan Panitia Penguji Yang
Dibentuk Oleh Magister Ilmu Komunikasi PPs UMSU dan Dinyatakan
Lulus Dalam Ujian.

Pada hari / Rabu, Tanggal 16 Desember 2020

Panitia Penguji

1. Dr. Rudianto, S.Sos, M.Si

Kema

2. Dr. Ribut Priadi, S.sos. M.I.Kom

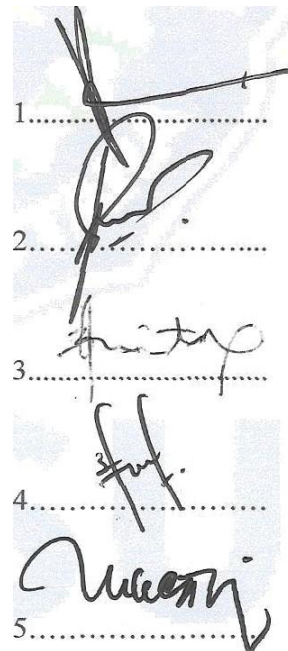
Sekretaris

3. Hj. Rahmanita Gintine.

M.Sc. Ph. D Anggota

4. Dr. Leylia Khairani, Msi

5. Dr. M.Thariq, S.Sos. M.1.Kom



1.....
2.....
3.....
4.....
5.....

PERNYATAAN

MANAJEMEN PEMBERITAAN DI KOMPAS TV MEDAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROGRAM SIARAN LOKAL

Dengan ini penulis menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/ atau doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan tim penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya , apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 30 Desember 2020

B a h r i

NPM : 182004001

**PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bahri
NPM : 1820040001
Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi Program Pasca Sarjana
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti yang Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Manajemen Pemberitaan di Kompas TV Medan Dalam Meningkatkan Kualitas Program Siaran Lokal

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan , mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (datebase), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 30 Desember 2020

U M S U
Unggul | Cerdas | Terpercaya
B a h r i

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan pada saya untuk menyelesaikan tesis yang diteliti dengan judul “Manajemen Pemberitaan Di Kompas TV Biro Medan Dalam Meningkatkan Kualitas Program Siaran Lokal”

Tesis ini disusun untuk di ajukan sebagai salah satu syarat ujian akhir komprehensif dalam mencapai gelar pendidikan magister ilmu komunikasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Disini saya ingin mengucapkan terima kasih saya kepada semua pihak yang telah membantu memberikan saran, dan support bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian tesis ini. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan terutama kepada keluarga tercinta Diah Fitriana, dan ananda Raihanna Rifka serta Syifa Rizky Ayunda serta orang tua tercinta saya Nasri dan Nurbaya.

Selain itu ucapan terima kasih juga tak lupa saya sampaikan kepada :

1. Dr. Agussani, M.AP sebagai Rektor UMSU yang telah memberikan arahan, bimbingan kesempatan pada peneliti untuk melanjutkan pendidikan.
2. Dr. Syaiful Bahri, M.AP sebagai Dierktur Pasca sarjana UMSU yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian.
3. Rahmanita Ginting, M.Sc, Ph D sebagai Kepala Program Studi M.Ikom UMSU sekaligus Penguji yang selalu mengingatkan pengerjaan penelitian dan memberikan arahan.
4. Dr. Rudianto, M.Si, selaku Wakil Rektor III sekaligus Pembimbing I dalam penelitian ini yang selalu memberi bimbingan dan arahan, motivasi hingga selesainya penelitian.
5. Dr. Ribut Priadi, M.I.kom selaku Humas UMSU sekaligus Pembimbing II dalam penelitian ini yang selalu membimbing memotivasi serta memberikan arahan dalam penyelesaian penelitian.

6. Dr. Yan Hendra M.Si selaku dosen Mikom UMSU, dan Lembaga Penjamin mutu yang selalu meluangkan waktu untuk berdiskusi tentang penelitian.
7. Dr. Leylia Khairani, M.Si Selaku LP2 M dan dosen Penguji yang telah memberikan saran kritik dan masukan dalam penyelesaian penelitian.
8. Dr. M. Thariq, M.I.kom selaku Sekretaris Prodi Mikom sekaligus dosen pembimbing yang selalu memotivasi dan memberikan bimbingan serta arahan hingga penelitian dapat diselesaikan.
9. Seluruh Dosen Prodi Magister Ilmu Komunikasi yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu kepada peneliti.

Selain itu ungkapan terimakasih juga lupa saya sampaikan kepada kelas jurnalis M.Ikom stambuk 18 yang telah bersama sama berjuang menyelesaikan pendidikan dan rekan jurnalis Kompas TV Medan yaitu Mas Bimo, Mas Yogi, Bastian W Siahaan, Budi Satria, M. Iskandar yang telah berbagi informasi dan pengalaman.

Disadari bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan oleh karena itu saya sangat menghargai setiap masukan dan kritik membangun dalam penyempurnaan penelitian saya.

Wassalamualaikum wr wb

Medan, 30 Desember 2020

Peneliti

B A H R I

NPM : 1820040001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Batasan Masalah.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	5
1.6. Sistematika Penelitian.....	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Komunikasi Massa.....	7
2.1.1. Proses Komunikasi Massa.....	8
2.1.2. Fungsi Komunikasi Massa.....	10
2.2. Manajemen.....	12

2.2.1. Konsep Manajemen.....	14
2.2.2. Faktor Yang Mempengaruhi POAC.....	17
2.3. Manajemen Pemberitaan.....	18
2.3.1. Program Berita Televisi	19
2.3.2. Jenis Program Televisi	21
2.3.3. Berita	23
2.3.4. Jenis Berita.....	24
2.3.5. Nilai Berita.....	26
2.3.6. Televisi.....	27
2.4. Kualitas Program Siaran.....	28
2.4.1. Proses Produksi Siaran.....	30
2.4.2. Produksi.....	33
2.4.3. Pasca Produksi.....	33
2.4.4. Pengertian Editing.....	35
2.4.5. Tahapan Editing.....	36
2.4.6. Dasar Teknik Editing.....	37
2.5. Narasi.....	39
2.6. Landasan Teori.....	40
2.6.1. Pengertian Komunikasi.....	41
2.6.2. Teori <i>Uses and Gratification</i>	42
2.6.3. Bagan 2 Teori <i>Uses and Gratification</i>	45
2.7. Kajian Relevan.....	46

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	48
3.2. Fokus Penelitian.....	49
3.3. Kerangka Konsep.....	51
3.4. Definisi Konsep.....	52
3.4.1. Manajemen Pemberitaan.....	52
3.4.2. Manajemen Pemberitaan Kompas TV Medan.....	52
3.4.3. <i>News Network</i>	55
3.4.4. Kepala Biro.....	56
3.4.5. Produser.....	57
3.4.6. <i>News Anchor</i>	59
3.4.7. Editor.....	60
3.5. Kualitas Program	61
3.6. Operasionalisasi Konsep.....	62
3.7. Skema Pemberitaan.....	63
3.8. Struktur Organisasi.....	65
3.9. Teknik Analisa Data.....	66
3.10. Teknik Pengumpulan Data.....	66
3.11. Subjek Penelitian	67
3.12. Objek Penelitian.....	68
3.13. Lokasi Penelitian.....	68
3.14. Program Kompas TV.....	70
3.15. Visi Misi	71
3.16. Waktu Penelitian.....	72
3.17. Tabel Data Informan.....	73

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian.....	74
4.1.2. Gambaran Lokasi Penelitian.....	75
4.1.3. Hasil Penelitian Manajemen Pemberitaan.....	76
4.1.4. Teknis Manajemen Pemberitaan	82
4.1.5. Karakteristik Siaran Berita Lokal Kompas TV.....	84
4.1.6. Big Konsep Jurnalis Digital Kompas TV	85
4.1.7. Pendekatan Manajemen Pemberitaan	89
4.1.8. Hasil Penelitian Program Siaran Lokal.....	91
4.1.9. Hasil Penelitian Kualitas Siaran Lokal.....	92
4.2. Wawancara Informan.....	94
4.3. Gambar Pelatihan`	101
4.4. Penulisan Berita TV	103
4.4.1. Naskah Berita TV	105
4.5. Gambar Perkembangan Kualitas Program.....	106
4.6. Manajemen POAC Kompas TV Medan.....	124
4.7. Perbandingan Manajemen Televisi Lokal.....	126
4.8. Pembahasan.....	128

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	132
5.2. Saran	133

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Ope rasional Konsep.....	62
Tabel 2 : Informan.....	73

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Model Komunikasi Lasswell.....	39
Bagan 2 : Teori <i>Uses and Gratification</i>	45
Bagan 3 : Konseptual Penelitian.....	51
Bagan 4 : Skema Penyiaran Berita.....	63
Bagan 5 : Struktur Organisasi.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar Pelatihan	101
Gambar Perkembangan Kualitas Program.....	105

MANAJEMEN PEMBERITAAN DI KOMPAS TV BIRO MEDAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROGRAM LOKAL

B a h r i

1820040001

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pesatnya perkembangan dunia pertelevisian di Indonesia sehingga seluruh lembaga penyiaran swasta secara nasional maupun lokal berpacu untuk lebih baik dalam program pemberitaannya. Apalagi dengan perkembangan dunia teknologi media sosial membuat siaran berita televisi berlomba-lomba mengkolaborasikan teknologi media sosial kedalam teknologi siarannya sebagai hal baru pendukung program siaran berita. Tiap stasiun televisi membutuhkan manajemen pemberitaan agar mendapatkan hasil tayangan berkualitas, baik materi pemberitaan maupun tampilan siaran lokalnya. Disini peneliti juga menjabarkan bagaimana penerapan konsep manajemen pemberitaan di Kompas TV Medan terutama pada program berita “Kompas Sumut” dalam rangka mendapatkan siaran lokal yang berkualitas. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan objek penelitian tentang manajemen pemberitaan di Kompas TV Medan dalam meningkatkan kualitas program siaran lokal. Sedangkan subjek penelitian terdiri dari empat orang yang berperan penting di Kompas TV Medan. Untuk teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa tim news Kompas TV Medan mampu meningkatkan kualitas pemberitaan dan tampilan visual program berita. Kemudian mengkolaborasikan perkembangan teknologi media sosial dengan menggunakan aplikasi *skype* (video call) sebagai perangkat pendukung siaran *live* untuk *support* nasional. Kemudian telah berkembang dengan *Live Streaming Youtube*, Sedangkan untuk siaran lokal menggunakan konten viral di media sosial menjadi materi berita untuk muatan lokal.

Kata kunci : manajemen pemberitaan, kompas tv, broadcasting, program berita

*NEWS MANAGEMENT AT KOMPAS TV BUREAU MEDAN IN IMPROVING
THE QUALITY OF LOCAL PROGRAMS*

B a h r i

1820040001

Abstract

This research is motivated by the rapid development of television in Indonesia so that all private broadcasters, both nationally and locally, are racing to be better in their news programs. Especially with the development of the world of social media technology, making television news broadcasts competing to collaborate with social media technology into broadcast technology as a new thing to support news broadcast programs. Each television station needs news management in order to get quality results, both news material and local broadcast views. Here the researcher also describes how to apply the concept of news management on Kompas TV Medan, especially in the news program "Kompas North Sumatra" in order to get quality local broadcasts. This study uses a qualitative approach by describing the object of research on news management in Kompas TV Medan in improving the quality of local broadcast programs. While the research subjects consisted of four people who played an important role in Kompas TV Medan. For data collection techniques, researchers used observation, in-depth interviews, and documentation. From the research results, it was found that the Kompas TV Medan news team was able to improve the quality of news and the visual appearance of news programs. Then collaborate on the development of social media technology by using the Skype application (video call) as a support tool for live broadcasts for national support. Then it has developed with Live Streaming Youtube, Meanwhile for local broadcasts using viral content on social media to become news material for local content.

Keywords : news management, Kompas TV, broadcasting, news programs

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap media massa berlomba lomba memberikan informasi dengan format dan kemasan baru untuk merangkul masyarakat. Kebutuhan akan informasi seakan merupakan kebutuhan dasar masyarakat saat ini. Kondisi ini membuat peran dan fungsi media massa untuk memberikan informasi, pendidikan, kontrol sosial dan hiburan tetap menjadi primadona bagi masyarakat. Televisi sebagai media massa konvensional yang prioritas bagi masyarakat, mampu memberikan beragam informasi, televisi juga merupakan media yang paling murah dan mudah untuk mendapatkan informasi dan hiburan.

Persaingan stasiun televisi cukup kompetitif baik siaran swasta nasional maupun lokal akhirnya menjadi suatu kompetisi yang berujung pada pecutan untuk berinovasi dan berkreasi lebih keras untuk mendapatkan tempat dihati masyarakat. Kompetisi media televisi ini secara teknis dirasakan para pekerja media (broadcaster) dan pimpinan-pimpinan media (gatekeeper) yang memiliki biro perwakilan daerah, bahkan televisi lokal. Berbagai rancangan program dan pemberitaan dilakukan untuk dapat beradaptasi dengan masyarakat penikmat televisi, berbagai formula dirancang agar layar menjadi lebih menarik, lebih berbobot berskala nasional.

Untuk memberikan rancangan terbaik bagi media televisi tersebut maka berbagai langkah manajemen untuk program pemberitaan disusun dengan cukup

sistematis agar dapat mencapai tujuan secara ideal hingga mencapai kualitas yang baik. Peraturan yang diberikan oleh lembaga Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dalam Undang Undang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002 mengharuskan setiap televisi swasta nasional harus memiliki sistem stasiun jaringan (SSJ) dimana ketentuan mengenai pelaksanaannya disusun KPI bersama pemerintah untuk mewajibkan siaran lokal bagi anggota jaringan yang ditetapkan pada pasal 34 ayat 5 Peraturan Pemerintah (PP) nomor 50 tahun 2005 yang berisikan tentang lembaga siaran swasta. Kemudian Pasal 17 PP Nomor 50 tahun 2005 hanya dijelaskan bahwa relai siaran tetap dapat dilaksanakan maksimal 90 persen dari seluruh siaran perhari. Pasal tersebut kemudian dimaknai bahwa siaran lokal wajib dilakukan minimal 10 persen dari seluruh siaran per hari.

Dari regulasi tersebut setiap televisi nasional diwajibkan memiliki stasiun/ biro televisi daerah dan memiliki siaran lokal sebanyak 2,5 jam perhari dengan konten siaran lokal yang dianjurkan adalah lebih mengutamakan konten sosial budaya dan tradisi masyarakat setempat. Regulasi ini tetap menjadi panduan bagi penyelenggara televisi baik nasional dan daerah. Bagaimana Kompas TV Medan dapat menyesuaikan dengan peraturan dan tidak melanggar Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS), Undang-Undang Penyiaran dan Undang-Undang Pers.

Dari survei terbaru KPI periode riset di 2019 membuktikan indeks kualitas program berita adalah sebesar 2,93, nilai yang diperoleh siaran televisi swasta hampir mencapai standar program berkualitas yang ditetapkan oleh KPI. Meski dilihat dari indeks program berita berdasarkan indikator kualitas program siaran

berita memperlihatkan indeks indikator faktualitas dan akurasi telah mencapai > 3, namun pada indikasi keberimbangan hanya 2,77 terendah dibanding indikator lainnya (sumber: web KPI Pusat).

Dalam perjalanannya bagaimana Kompas TV Medan merancang berbagai program lokal dengan mengikuti ketentuan yang diatur pemerintah. Berbagai kendala pasti tak jarang dihadapi untuk mendapatkan hasil ataupun kualitas yang baik untuk program siarannya khususnya program berita. Untuk merancang program berita “Kompas Sumut” tentunya ada tahapan manajemen yang digunakan agar mendapatkan hasil maksimal. Bagaimana mereka selalu mengembangkan tampilan terbaru dalam penyajian program berita lokal sesuai perkembangan jaman. Dan bagaimana pula menggabungkan kondisi saat ini dengan perkembangan sosial media yang cukup mempengaruhi program berita yang sudah menjalar pada program berita lokal di tiap daerah di Indonesia.

Lebih serius lagi bagaimana televisi berjaringan (network) lokal ini tidak tertinggal dari pesaing sesama televisi nasional bersiaran lokal yang lebih dulu memiliki perwakilan biro di kota Medan seperti Metro TV, TV One, TVRI, INews dan DAAI TV, Tentunya dalam manajemen pemberitaan pada program berita “Kompas Sumut” agar lebih baik, dan berbeda dari siaran stasiun televisi lain. Berbagai cara dan langkah digunakan untuk mengembangkan dan mempertahankan program berita tersebut. Dari pemaparan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian bagaimana manajemen pemberitaan di Kompas TV Biro Medan dalam meningkatkan kualitas program siaran lokal. Sehingga dapat bersaing dengan stasiun televisi lain yang juga memiliki biro di Medan.

1.2. Perumusan Masalah

Setelah latar belakang tadi, maka dibutuhkan manajemen pemberitaan yang tepat, dengan menggunakan analisis manajemen dan teori komunikasi massa maka permasalahan yang dirumuskan adalah Bagaimana manajemen pemberitaan di Kompas TV Medan dalam meningkatkan kualitas program berita lokal ?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan diatas maka akan di beri juga pembatasan masalah, yaitu penelitian ini dilakukan di kantor Kompas TV Biro Medan, Subjek penelitian ditujukan pada kepala biro Medan, Divisi *News Network*, Produser, dan Editor.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pemberitaan di Kompas TV Biro Medan dalam meningkatkan kualitas program siaran lokal.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dan kegunaan yang diharapkan dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian serta hasil penelitian adalah :

- 1) Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengetahui bagaimana manajemen pemberitaan di Kompas TV Medan dalam meningkatkan kualitas program siaran lokal.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh kalangan akademis serta dapat dijadikan sebagai bahan input pemikiran bagi mahasiswa dan lembaga penyiaran di Kompas TV.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini berisikan beberapa sub bab dengan uraian masing masing dengan substansi sebagai berikut : Latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan menjelaskan definisi dan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Tidak menutup kemungkinan menggunakan lebih dari satu teori dan data sekunder/ tersier agar dapat membahas permasalahan yang menjadi topic penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan rancangan penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian, kerangka pemikiran, teknik pengumpulan data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V : Penutup

Bab ini terdiri dari simpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Komunikasi Massa

Disini komunikasi massa dipastikan sebagai sebuah proses komunikasi dimana komunikasi tersebut dilakukan melalui media massa baik cetak dan elektronik, biasaya untuk bermacam tujuan komunikasi dan untuk menyebarkan informasi kepada khalayak (Bungin, 2006:71). Kemudian dari definisi tersebut diketahui bahwa komunikasi massa itu haruslah bermedia atau menggunakan media massa. Jadi sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak seperti rapat akbar di lapangan luas dihadiri oleh ribuan orang, bahkan puluhan ribu orang jika tidak menggunakan media massa maka itu bukan komunikasi massa.

Wadah media yang termasuk media massa adalah radio, dan televisi, keduanya dikenal dengan sebutan media *konvensional*. Kemudian surat kabar dan majalah keduanya disebut pula sebagai media cetak *konvensional*. Dari uraian diatas komunikasi massa juga memiliki unsur-unsur diantaranya :

- a) Komunikator : Orang pertama yang memulai proses komunikasi massa, komunikator merupakan orang yang menggunakan mass media dengan teknologi modern sehingga informasi yang disampaikan dapat cepat diterima oleh masyarakat atau khalayak.

- b) Yang kedua adalah media, media sebagai penghubung sumber dan penerima pesan yang sifatnya terbuka, dan setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarkannya.
- c) Informasi : Informasi atau pesan merupakan keseluruhan apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan bisa berupa sebuah kata kata, tulisan, gambaran, atau sebuah perantara lainnya.
- d) *Gatekeeper* : diartikan sebagai penjaga gawang atau pimpinan media yang memilah informasi dalam aktifitas komunikasi massa. Ini merupakan peran yang dijalankan dalam organisasi media.
- e) Khalayak atau publik merupakan massa penerima informasi yang disebarkan oleh media massa. Mereka terdiri dari public pendengar atau pemirsa sebuah media massa.
- f) Umpan balik atau *feed back* dalam kegiatan komunikasi massa umumnya bersifat tertunda, hal tersebut berbeda dengan umpan balik pada komunikasi tatap muka yang bersifat langsung.

2.1.1. Proses Komunikasi Massa

Agar kegiatan komunikasi dapat berlangsung, diperlukan tiga komponen penting yaitu *source*, *message*, dan *destination* atau komunikator, serta komunikan. Ketiganya saling mendukung dan komunikasi tidak akan berjalan bila salah satunya tidak ada maka komunikasi tidak dapat berlangsung. Meski begitu selain ketiga komponen tersebut masih terdapat komponen lainnya berfungsi

sebagai pelengkap. Artinya jika komponen tersebut tidak ada, maka tidak akan berpengaruh terhadap komponen lainnya. Kemala dan Karlina dalam Elvinaro (2007:27).

Oleh karena itu, komponen utama seperti komunikator haruslah terlibat dalam proses komunikasi. Baik itu komunikasi antar personal, *group communication* hingga komunikasi massa. Hal ini guna memahami komunikasi massa, sehingga harus mengerti unsur-unsur yang diformulasikan oleh Harold D Laswell dalam bentuk pertanyaan, *Who says what in which channel to whom and with what effect ?*

- *Who (siapa)* : disini artinya adalah orang yang menyampaikan pesan dalam proses komunikasi massa, bisa perorangan atau mewakili suatu lembaga, organisasi maupun instansi. Semua hal yang berkaitan pada unsur ini maka akan memerlukan analisis control yaitu analisis yang merupakan bagian dari riset.
- *Say what* (apa yang dikatakan) : Disini artinya yang dikatakan merupakan pertanyaan umum, bisa merupakan suatu tentang ide, pesan, opini, ataupun sikap, yang cukup kuat erat hubungannya dengan analisis pesan.
- *To whom* (kepada siapa) : disini *whom* adalah kominikan yang menjadi sasaran pesan komunikasi. Merupakan tempat pertanyaan itu dituju, sehubungan tentang penerimaan pesan. Untuk itu diperlukan adanya analisis khalayak (audience analisis).

- *With what effect* (dengan efek apa) : artinya akhir dari penyampaian usaha pesan kepada target pesan yang ditujukan dan diinginkan.

2.1.2. Fungsi Komunikasi Massa

Fungsi komunikasi massa menurut Dominick dalam buku Onong Uchyana (2004) terdiri dari:

a) Fungsi Pengawasan

Disini dapat diartikan berupa peringatan dan kontrol sosial ataupun kegiatan persuasif. Pengawasan dan kontrol sosial ini dapat dilakukan juga untuk tindakan pencegahan terjadinya hal yang bukan dari tujuan. Seperti, pada pemberitaan tentang narkoba bagi kehidupan manusia pada mass media dan kemudian ditujukan kepada masyarakat, maka maksud dan fungsinya merupakan pencegahan agar masyarakat tidak terjerumus dan terkontaminasi dalam pengaruh obat terlarang.

Sedangkan fungsi persuasif sebagai upaya memberi reward dan punishment kepada masyarakat sesuai dengan apa yang dilakukannya.

b) Fungsi Pembelajaran Sosial (Social Learning)

Kegunaan dari komunikasi massa melalui mass media adalah melakukan membimbing serta mendidik masyarakat luas. Tugas media disini adalah untuk memberikan pencerahan penting kepada masyarakat, dimana komunikasi massa tersebut berjalan. Yang dimaksudkan dalam Komunikasi massa disini supaya

proses bimbingan dan pencerahan tersebut berlangsung tepat guna dan efisien serta menyebar secara bersamaan dimasyarakat luas.

c) Fungsi Penyampaian Informasi

Pada fungsi penyampaian informasi disini adalah mengandalkan media massa dengan tugas utama sebagai proses penyampaian informasi kepada khalyak ramai. Komunikasi massa memungkinkan informasi dari institusi publik tersampaikan kepada masyarakat secara luas dalam waktu cepat sehingga fungsi informative tercapai dalam waktu cepat dan singkat.

d) Fungsi Perubahan Budaya (Transformasi)

Pada bagian fungsi perubahan budaya (transformasi) budaya ini cukupan penting karena akan berhubungan erat dengan yang lainnya terutama fungsi *social learning*, namun fungsi perubahan budaya ini lebih kepada tugasnya yang besar sebagai bagian dari budaya global. Untuk dipahami bersama bahwa perubahan budaya yang disebabkan oleh perkembangan telematika akan menjadi perhatian utama masyarakat di dunia, karena selain dapat dimanfaatkan untuk pendidikan dia juga dapat digunakan pada fungsi lain contoh : politik perdagangan, agama, hukum, militer, dan sebagainya. Jadi, tidak dapat dihindari bahwa memainkan peran penting dalam proses ini dimana hampir semua perkembangan telematika mengikutsertakan proses-proses komunikasi massa terutama dalam proses transformasi budaya.

e) Hiburan

Komunikasi massa juga memiliki fungsi hiburan, fungsi ini dimana seirama dengan fungsi-fungsi lain, dia juga digunakan sebagai medium sarana hiburan masyarakat, jadi karena menggunakan komunikasinya menggunakan media massa maka fungsi hiburan yang ada pada media massa juga merupakan bagian dari fungsi komunikasi massa.

2.2. Manajemen

Dibagian ini akan dijelaskan bagaimana pengertian manajemen, dimana menurut James A.F Stonner, manajemen ialah proses *planning* atau perencanaan, kemudian pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengawasan usaha-usaha dari seluruh anggota organisasi. Kemudian bagaimana penggunaan sumber daya manusia dalam organisasi lain untuk mendapat tujuan yang telah direncanakan dan disepakati sebelumnya. Lebih rinci lagi diartikan Stoner, kepemimpinan atau manajemen dapat diartikan sebagai proses upaya keras untuk mencapai tujuan dari rencana organisasi oleh semua aspek termasuk manusianya, maupun peralatan yang juga masuk dalam perencanaan, dipimpin, diberi pengarahan dan adanya diawasi.

Kemudian ada aspek-aspek yang dikenal dalam manajemen yaitu 4 aspek POAC antara lain :

- 1) Perencanaan (*planning*) disini dimaksudkan kepada semua anggota organisasi termasuk atasan harus memikirkan semua strategi untuk

mencapai semua tujuan, bisa berupa pelaksanaannya, kemungkinan dari keberhasilannya, siapa dan apa saja yang dilibatkan dalam perencanaan ini, serta hal-hal lain yang perlu diperhatikan sebelum rencana dilaksanakan. Atau juga dapat dijabarkan sebagai semua hal yang dijalankan dalam suatu manajemen untuk mencapai tujuan. Semuanya harus berdasarkan pelaksanaan bukan langsung dilaksanakan tanpa ada strategi dan perencanaan matang terlebih dahulu. Dalam kata lain, bukanlah sebuah kegiatan yang dijalankan secara sembrono, akan tetapi suatu kegiatan yang terencana dengan baik, sehingga kegagalan yang didapatkan akan lebih diminimalisir.

- 2) Pengorganisasian (organisation) pengertiannya disini adalah merupakan suatu tugas atasan atau pemimpin dan merekalah yang mengkoordinir anggota /karyawan dari suatu organisasi untuk mengolah sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang ada dalam organisasi. Dengan kata lain, mampu menempatkan setiap sumber daya sesuai dengan fungsinya masing-masing supaya tujuan yang direncanakan bisa dicapai dengan lebih mudah, tepat guna, bahkan mungkin efisien. Disini setiap atasan juga harus dapat mengetahui dan mengenali lebih dalam potensi dari seluruh sumber daya anggota organisasi yang ada, dimana setiap individu atau anggota maupun karyawan pasti memiliki kemampuan berbeda beda dalam berbagai hal pula.

- 3) Memimpin (to lead) atau *actuating* yaitu pada posisi ini atasan harus dapat mengarahkan atau mempunyai kemampuan dalam melakukan beberapa hal agar anggota organisasi terarah, bagaimana pemimpin mengoptimalkan dan bisa dipengaruhi dan memerintahkan agar seluruh SDM yang ada dapat mengerjakan tugas dan pekerjaan yang sudah di rancang dan disusun dalam organisasi. Selain itu pemimpin juga harus memiliki strategi dalam memimpin para anggotanya.
- 4) Pengendalian (controlling), pada bagian ini atasan harus dapat meyakinkan anggotanya agar organisasi berjalan sesuai arah yang tepat sasaran untuk mencapai tujuan. Apabila salah satu bagian atau bahkan organisasi itu sendiri menuju arah yang salah atau condong kepada tujuan yang salah, maka atasan harus berusaha untuk mencari sebab atau solusi.

2.2.1. Konsep Manajemen

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan bagaimana konsep tentang manajemen, dimana manajemen sejatinya bersifat universal dan tidak ada satu kesepakatan tentang batasan. Begitu beragam definisi yang dapat menjadi acuan untuk tujuan masing masing organisasi sesuai dengan tujuannya. Tapi ada ahli ahli memberikan pendapat yang sama tentang konsep manajemen ini. Pada umumnya sebagian besar sepakat bahwa konsep manajemen dapat dilihat dari 4 sudut pandang. Yang menjadi konsep dasar manajemen antara lain :

- 1) Sebagai Suatu Ilmu : Dimana artinya pada awalnya manajemen tidak termasuk sebagai sebuah teori karena teori mutlak tersusun atas dari

konsep yang dapat dideskripsikan khususnya mengenai situasi yang ada kemudian memperkirakan hal apa yang akan terjadi dan dapat dibuktikan pula sesuai atau berdasar pada suatu penelitian yang sistematis. Kemudian manajemen juga harus dipelajari selama beberapa waktu hingga pada akhirnya dapat memberikan kenyataan yang sistematis hingga mampu memahami fenomena dan gejala yang ada serta menngambarkan tentang mengapa orang bekerja harus bekerjasama. Dia juga merupakan suatu ilmu pengetahuan yang berkembang dinamis dan tersistem untuk memahami dan mempelajari bagaimana tiap tiap manusia bekerja sama untuk dalam rangka mendapatkan tujuan. Dan dalam rangka membuat sistem ini dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat untuk kemanusiaan.

- 2) Manajemen sebagai sebuah ilmu pengetahuan juga sudah cukup lama dipelajari dan sudah menjadi sebuah teori. Gejala dalam manajemen telah diteliti menggunakan metode metode penelitian ilmiah yang bisa dirumuskan dalam prinsip yang diwadahi dalam sebuah teori.
- 3) Manajemen Sebagai Seni : Sebagai sebuah seni manajemen disini diartikan sebagai segala usaha dan upaya yang real dalam mendatangkan hasil yang maksimal, namun dilakukan menggunakan daya sekecil mungkin dalam usaha pencapaiannya. Hal ini juga harus menunjukkan pada pelayanan pelayanan yang baik pada pihak internal dan eksternal organisasi. Mengutip Henry Boertinger tentang manajemen mengemukakan bahwa manajemen diartikan sebagai sebuah seni dalam suatu mengambil keputusan dimana artinya manajemen ini merupakan kemampuan, keterampilan atau

kemahiran dalam menerapkan prinsip dan teknik dalam memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki untuk merealisasikan tujuan yang diinginkan.

Dari tiga unsur tersebut diatas dapat dikembangkan melalui pelatihan pelatihan manajemen. Konsep manajemen sebagai seni menilai begitu penting artinya kerjasama kepada pihak lain. Bagaimana mengatur dan memerintahkan orang lain supaya bisa bekerja sama dengan baik dan menguntungkan. Karena pada dasarnya manusia adalah “managing” atau mengatur dan mengatur manusia ada seni tersendiri agar mendapatkan hasil yang paling maksimal. Namun ada pendapat lain dari Mary Parker Follet (Stoner,1986) yang berpendapat “The art getting things done through people” maksudnya manajemen sebagai sebuah seni adalah untuk menjalankan pekerjaan melalui orang lain. Ada kesepakatan dari semua orang tentang manajemen melakukan pekerjaannya dengan cara mengatur orang lain.

- a) Sebagai Profesi : disini dimaksudkan bahwa sebuah manajemen merupakan suatu bidang pekerjaan dilakoni dan dijalankan bagi orang yang memiliki *skill* hingga keterampilan memimpin pada sebuah organisasi apapun. Selain memerlukan keahlian dan keterampilan manajemen disini juga harus mampu menjalankan aktivitas dalam merealisasikan capaian yang ingin didapatkan. Seluruh kegiatan dikerjakan dengan langkah tepat guna dan efisien agar dapat memanfaatkan semua kemampuan anggota dengan cara seluas luasnya. Kemudian dalam menjalankan proses manajemen disini dibutuhkan

pula kemampuan dan keahlian, disini maksudnya bisa merupakan suatu profesi tersendiri bagi seorang ahli. Pada dasarnya pakar dan ahli mendapatkan pengakuan akan hal ini dari ukuran penilaian kerjanya, bukan dikarenakan pada hal atau faktor lain seperti suku agama serta kriteria kriteria yang tidak berkaitan.

- b) Manajemen Sebagai Proses : Dalam usaha mencapai tujuan manajemen melakukan berbagai hal yang tidak bisa dipisahkan antara satu kegiatan dengan kegiatan yang lain. Konsep manajemen sebagai proses lebih mengarah kepada proses dalam mengelola dan mengatur pelaksanaan sebuah pekerjaan atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.

2.2.2. Faktor yang Mempengaruhi POAC

Beberapa faktor yang mempengaruhi POAC adalah:

- a) Jelas (*Specific*), disini dalam merencanakan suatu hal haruslah jelas dan spesifik bagaimana maksud dan ruang lingkupnya, namun tidak terlalu meluas dan terlalu idealis.
- b) Dapat diukur (*Measurable*), disini maksudnya program kerja organisasi atau rencana harus dapat diukur bagaimana tingkat keberhasilannya.
- c) Pencapaian (*Achievable*), dimana disini dimaksudkan tujuan yang ditetapkan haruslah dapat dicapai dengan bersungguh sungguh.

- d) Nyata (*Realistic*) disini diartikan tujuan yang akan dicapai harus nyata dan masuk akal, tidak perlu membuat tujuan yang sulit sehingga sulit menjadi kenyataan.
- e) Waktu (*Timely*) dimana maksudnya disini adalah pemimpin harus bisa menetapkan kapan tujuan dapat dicapai, dengan menggunakan batasan waktu sendiri sehingga dapat terpacu dan segera bertindak.

2.3. Manajemen Pemberitaan

Pada bagian ini dapat dijelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses khusus berisikan tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya. Sedangkan pemberitaan diartikan sebagai satu laporan yang cepat dari suatu lokasi terjadinya peristiwa hangat dan lengkap dengan data. Kemudian memiliki nilai penting dan menarik serta dibutuhkan khalayak atau bagi sebagian pembaca /pemirsa untuk kemudian dipublikasikan seluasnya dengan perantara media massa. Sehingga manajemen pemberitaan disini merupakan suatu proses kegiatan peliputan, penulisan, sampai pada penyuntingan (editing), yang diawali dengan tahap-tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Dilihat dari konsepnya manajemen pemberitaan ini dapat dibagi lagi pada empat tahapan diantaranya:

- 1) Pencarian fakta atau *fact finding*, disini dimaksudkan sebagai permulaan yang dilakukan adalah dengan mencari data-data pendukung terkait hal hal yang ada dilokasi peristiwa.
- 2) Perencanaan artinya dalam penggarapan suatu pemberitaan dibutuhkan ancang anang atau rencana apa yang akan di beritakan atau diterbitkan.
- 3) Peliputan, pada tahap ini media melakukan kegiatannya untuk mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk suatu berita.
- 4) Evaluasi , disini media harus melakukan penilaian dan diperiksa kembali apakah tujuan dari informasi yang akan disampaikan sudah tercapat atau belum. Perlu juga dipikirkan cara lain untuk hasil lebih bagus.

2.3.1. Program Berita Televisi

Dari pengertiannya, program televisi merupakan rancangan dan penetapan jadwal siaran yang ditempatkan sesuai pada waktunya seperti hari dan jamnya setiap hari, Soenarto (2007:1).

Pendapat lain menyatakan program televisi merupakan satu rancangan yang dilakukan sejak awal sesuai dengan konsep yang berlandaskan hasil kreatifitas dan bentukan dari rencana produksi dan akan dicapai dalam sebuah tujuan. Naratama di dalam bukunya yang berjudul “Sutradara Televisi : Dengan Angle Dan Multi Camera” (2004:63),

Dari beberapa pendapat tesebut dapat dinyatakan bahwa program televisi sangat berpengaruh pada keberhasilan sebuah acara televisi yang akan diproduksi.

Program acara televisi juga menentukan siapa target yang akan menonton acara televisi tersebut dan bagaimana cara menyajikannya agar dapat diterima dan dinikmati oleh penonton yang menjadi target acara tersebut. Untuk siaran lokal di Kompas TV memiliki delapan program acara terdiri dari :

- 1) Program berita Kompas Sumut : program ini merupakan produksi lokal tayang hari Senin – Jumat pukul 06.30-07.00 Wib
- 2) Program Bincang Sumut : Program ini merupakan produksi lokal juga dan tayang mulai hari Senin – Sabtu pukul 06.00 – 06.30 Wib
- 3) Program Menjaga Hati : Program ini merupakan produksi lokal berisikan tayangan ceramah religi muslim, tayang setiap hari mulai pukul 04.30 Wib sampai 05.00 Wib
- 4) Program Jalan Kasih : Program ini merupakan produksi lokal yang berisi ceramah untuk penonton nasrani dan tayang setiap hari Minggu pukul 04.30 – 05.00 Wib.
- 5) Program Pesona Sumut : Program siaran ini merupakan produksi lokal yang berisikan berita-berita softnews dari berbagai daerah di Sumatera Utara, tayang setiap hari Senin – Jumat pukul 05.00 – 05.30 Wib.
- 6) Program Kompas Nusantara : Program ini merupakan produksi tim Network Jakarta, namun isi beritanya berasal dari berbagai daerah termasuk Sumatera Utara yang dirangkum dalam durasi 30 menit setiap harinya.

- 7) Program *Otonews* : Program ini merupakan produksi lokal yang sifatnya tidak continue, dan selalu diputar pada akhir pekan.
- 8) Program Kompas Sepekan : Program ini merupakan produksi lokal yang mengambil berita-berita penting yang terjadi selama satu pekan. Dan program ini tayang setiap hari minggu.

2.3.2. Jenis Program Televisi

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai jenis program televisi, menurut Morissan (2008:207), jenis program televisi terbagi dua antara lain:

1) Jenis Informasi

Disini dimaksudkan segala jenis siaran yang disampaikan dengan tujuan menambah pengetahuan khalayak adalah termasuk dalam jenis program informasi. Dan jenis informasi ini terbagi dua bagian lagi yaitu jenis *hard news* dan *softnews*.

Hard news dapat diartikan sebagai sebuah berita yang disajikan berisi tentang segala informasi menarik dan cukup penting untuk kemudian disiarkan oleh media penyiaran.

Sedangkan *softnews* merupakan program berita yang berisi segala informasi penting dan menarik dengan penyampaian secara mendalam dan tidak bersifat segera atau terburu buru harus ditayangkan. Program ini berada diluar program berita, namun belakangan program ini menjadi unsur netralisir dalam suatu program berita hard news dengan menempatkan di akhir program.

2). Jenis Hiburan

Jenis ini lebih mengarah pada bentuk siaran yang bertujuan menghibur audience. Seperti program musik, cerita dan permainan. Setelah bentuk ini ada program yang bentuknya perpaduan antara jenis hiburan dan informasi, program tersebut biasa disebut sebagai program infotainment.

Menurut pendapat seorang ahli yaitu Morissan (2008:27) infotainment berasal dari kata information dan entertainment, dan artinya kombinasi siaran yang bersifat informasi dan hiburan. Sehingga menjadi suatu program infotainment yang menyajikan siaran berisikan informasi tentang kehidupan artis karena sebagian besar dari mereka bekerja pada industry hiburan. Biasanya bisa berupa informasi tentang pemain film, sinetron, penyanyi dan banyak lagi. Selain itu pendapat lain menurut Iswandi Syahputra dalam buku “Jurnalistik Infotainment” (2006:153). mengemukakan bahwa Infotainment diratikan sebagai lembaga yang menampung siapa saja yang ingin menyodorkan tontonan publik .

Pada penelitian yang dilakukan di Kompas TV Medan program-program lokal yang ada di Kompas TV didominasi oleh program berita, hal ini disebabkan Kompas TV Medan merupakan televisi berita atau televisi dengan format berita yang telah dideklarasikan sejak tahun 2016. Adapun program lain yang bukan berisikan berita adalah religi dan *talk show*.

2.3.3. Berita

Dari pengertiannya berita menurut seorang raja pers asal Inggris bernama Lord Northcliffe dalam Barus (2010:26), “News is anything out of ordinary” Berita merupakan segala sesuatu yang mengandung hal yang luar biasa. Selain itu ada juga yang berpendapat berita merupakan kombinasi dari beberapa unsur yang luar biasa dan mengejutkan (News is combined with the element of surprise). Sedangkan di kamus besar bahasa Indonesia karangan Drs.suharso dan Dra. Ana Retnoningsih dijelaskan berita merupakan kabar atau warta yang mengandung arti memberi tahu, pemberitahuan. Dari definisi definisi tersebut diatas dapat kita simpulkan bahwa berita adalah segala laporan mengenai peristiwa atau kejadian maupun gagasan berisi fakta dan dapat menarik perhatian, kemudian mengandung unsur penting untuk disampaikan dan dimuat dalam media agar bisa di konsumsi masyarakat dan mampu menimbulkan kesadaran *audience*.

Dalam penelitian ini berita yang disiarkan oleh Kompas TV Medan dalam program berita lokal “Kompas Sumut” berbentuk berita *hard news* dan *soft news* dimana *hard news* merupakan berita langsung atau *straight news* yang biasanya berisikan informasi terkini tentang peristiwa yang sedang hangat. Sedangkan *softnews* atau berita lunak berisi tentang informasi bersifat human interest dan olah raga. Selain itu dalam pemberitaannya seluruh bidang dijadikan fokus pemberitaan selama bidang tersebut memiliki nilai berita seperti bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, olah raga dll.

2.3.4. Jenis Berita

Tiga hal yang menjadi bagian dalam jenis berita diantaranya :

1) Berlandaskan Sifat Kejadiannya

Dari dasar sifat kejadiannya jenis berita dibagi lagi menjadi dua hal pokok antara lain :

- a) Dapat diduga, artinya berita tersebut dapat diperkirakan dan diduga sebestumnya, contoh HUT RI, Musyawarah Nasional organisasi politik, seminar, perayaan hari besar, pengukuhan gelar profesor hingga peluncuran buku dan sebagainya.
- b) Tidak dapat diduga, disini artinya peristiwa atau berita tersebut tidak dapat diprediksi dan diperkirakan kapan terjadinya, sebagai contohnya adalah peristiwa bencana, kecelakaan, kebakaran, pembunuhan, kematian dan sebagainya.

2) Berlandaskan Jarak Geografis

Jik dilihat berdasarkan jarak dan kondisi geografisnya jenis berita ini dibagi menjadi empat antara lain : berita lokal, regional, nasional dan internasional.

- a) Berita skala lokal adalah berita yang berisi informasi dari kejadian yang ada disekitar lokasi publikasinya sendiri.

- b) Berita skala regional adalah informasi berisi peristiwa dari suatu kejadian disuatu wilayah dan kawasan di satu nnegara di mana media itu diterbitkan.
- c) Berita skala nasional adalah informasi yang berisikan peristiwa berdampak luas pada suatu negara di mana media itu terbit atau menyebarkan informasinya. Beritanya berasal dari berbagai daerah.
- d) Berita internasional adalah peristiwa yang disampaikan dengan cakupan wilayah melampaui batas negara atau berita yang peristiwa kejadiannya mencakup seluruh dunia.
- e) Berita persoalan adalah berita yang dikembangkan dari berbagai sisi yang luas dibidang pemberitaan serta narasumber yang luas pula yang harus di dapatkan jurnalisnya. Diantaranya :
- (1) Politik
 - (2) Ekonomi
 - (3) Hukum dan Peradilan
 - (4) Kriminal
 - (5) Kecelakaan
 - (6) Seni dan Budaya
 - (7) Olahraga

2.3.5. Nilai Berita

Membuat berita yang baik dibutuhkan kriteria nilai berita atau *news value* ini menjadi hal penting dalam menentukan fakta peristiwa mana yang lebih baik untuk dijadikan bahan berita dan kelayakannya. Banyak pendapat ahli tentang nilai berita baik secara umum dan khusus. Diantaranya berpendapat bahwa informasi umum dan khusus dapat di golongan dalam nilai berita. Seperti menurut Mencher (1997), dikutip oleh Askurifai Baskin yang menyatakan nilai berita mengandung beberapa unsur diantaranya :

- a) Tanpa batas waktu (timeless) dimaksudkan kesegaran waktu dari peristiwa ataupun kejadian yang masih berlaku dan cocok sampai kapan saja. Bisa juga termasuk dalam berita aktual.
- b) Berdampak (Impact) dimaksudkan sebagai suatu peristiwa yang dapat memberikan dampak terhadap orang banyak.
- c) Keunggulan, dimaksudkan sebagai peristiwa atau kejadian yang melibatkan orang maupun lembaga besar dan terkenal.
- d) Kedekatan (Proximity) dimaksudkan sebagai suatu peristiwa yang berkaitan dengan emosional kedekatan seseorang atau secara geografis dengan suatu peristiwa.
- e) Pertentangan (Conflic) dimaksudkan sebagai peristiwa yang didalamnya terdapat pertentangan antar satu atau sekelompok orang.

- f) Luar biasa (unusual) dimaksudkan sebagai suatu kejadian yang biasanya karena berbeda atau pengecualian dari pengalaman sehari-hari.
- g) Mata uang (Currency) dimaksudkan sebagai persoalan yang banyak diperbincangkan orang.

Pada penelitian ini seluruh unsur dari nilai berita juga menjadi fokus tim news Kompas TV Medan namun hanya ada satu bidang yang mereka sepakati untuk tidak diberitakan yaitu berita yang bersifat mistik. Berita mistik dinilai sebagai informasi yang tidak terkandung dalam unsur edukasi.

2.3.6. Televisi

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pengertian dari televisi, dimana artinya adalah seperangkat alat yang berfungsi untuk menangkap siaran bergambar atau visual, dan audio. Atau lebih umum disebut penyiaran atau *broadcasting*. Istilah televisi ini berasal dari bahasa Yunani yaitu *tele* (jauh) dan *vision* (melihat). Jadi secara harfiah berarti “melihat jauh”, karena pemirsa berada jauh dari studio televisi. Fungsinya kepada masyarakat cukup besar yaitu menyampaikan pesan berupa informasi baik bersifat mendidik, menghibur, mempengaruhi namun tetap dengan menggunakan kontrol sosial.

Selain memberikan dampak pengaruh yang besar pada kehidupan manusia, televisi juga memiliki efek besar ke arah perubahan sikap pada penerimanya. Saat ini televisi sudah menjadi bagian penting dan tak terpisahkan dari kebutuhan manusia. Televisi kini sudah sebagai teman karena bisa

memperlihatkan bagaimana kehidupan orang lain dan memberikan ide tentang bagaimana prospek masa depan. Selain itu televisi juga bisa masuk kedalam relung kehidupan masyarakat lebih dari yang lainnya. Sejak tahun 2002 Indonesia memiliki UU No 32 tentang penyiaran, dimana memuat tentang bagaimana media penyiaran televisi menyajikan informasi aktual dan siaran hiburannya secara proporsional dan berimbang. Kemudian bagaimana menghindari penyiaran yang mengarah pada pornografi, sadism atau mengganggu privasi seseorang.

Banyaknya ragam penyiaran konten (Diversity of Content) membuat masyarakat akan mendapat banyak alternatif tontonan. Sehingga diharapkan isi siaran semakin dekat dan aspiratif dan dapat memenuhi kebutuhan dibidang sosial, politik, budaya masyarakat setempat. Sejarah perkembangan program acara televisi terbukti tetap disukai masyarakat, beberapa ragam siaran televisi tersebut seperti *talk show*, dan berita, dan hiburan ditambah lagi berita khusus olah raga acara anak anak dan musik.

2.4. Kualias Program Siaran

Kualitas diartikan sebagai suatu hal yang harus dikerjakan dan diupayakan bagi penyedia jasa dengan benar. Sehingga kualitas dari satu produk tersebut masuk kedalam strategi bagi perusahaan untuk mencapai tujuan dan meraih keunggulan. Kualitas ini harus berkesinambungan dijaga oleh penyedia jasa sebagai agar terus dapat berahan dan tumbuh. Bila dilihat dari konnsepnya kualitas ini selalu dianggap sebagai ukuran yang baik dari suatu produk atau jasa. Dengan desain yang cocok atas penilaian dari kualitas produk itu sendiri. Kualitas

desain merupakan fungsi spesifikasi dari produk, sedangkan kualitas kesesuaian adalah suatu ukuran seberapa jauh suatu produk mampu memenuhi persyaratan atau spesifikasi kualitas yang telah ditetapkan.

Dalam perspektif Total Quality Manajemen (TQM) kualitas dipandang secara lebih luas, dimana tidak hanya aspek hasil saja yang diberikan penekanan, namun meliputi proses, lingkungan, dan manusia. Hal ini bisa dilihat dari definisi kualitas menurut Goetsh dan Davis yang dikutip oleh Fandy Tjiptono dalam buku Manajemen Jasa (2006:51) adalah “Kualias merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi harapan”.

Selain pengertian diatas menurut Fandy Tjiptono (2014: 268) definisi kualitas adalah “Kualias pelayanan berfokus pada upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketepatan penyampaiannya untuk mengimbangi harapan konsumen”. Sedangkan menurut Wyock (dalam Lovelock 1988) yang dikutip oleh Fandy Tjiptono (2014:268) “Kualitas pelayanan merupakan tingkat keunggulan (excellent) yang diharapkan dan pengendalian atas keunggulan tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumen”.

Definisi ini dapat dikatakan bahwa baik tidaknya kualitas jasa tergantung pada kemampuan penyedia jasa dalam memenuhi harapan konsumen secara konsisten. Sehingga kualitas program penyiaran dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai persepsi penonton televisi program berita lokal “Kompas Sumut” yang memiliki daya dimensi.

2.4.1. Proses Produksi Siaran Berita Televisi

Dari asal bahasanya proses berasal dari bahasa latin yaitu *processus* yang artinya gerak, jalannya, atau kemajuan. Sedangkan *Procesion* berasal dari bahasa Inggris artinya gerakan, maju. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) proses adalah rangkaian tindakan, pembuatan dan pengolahan yang dapat menghasilkan produk. Sedangkan produksi adalah barang yang dihasilkan atau kegiatan yang menghasilkan suatu barang atau jasa .Setiap media massa pasti memiliki program yang akan disampaikan kepada masyarakat luas.

Begitu juga dengan televisi yang memiliki banyak program untuk disuguhkan ketengah khalayak luas. Programnya yang disuguhkan sudah pasti melalui berbagai proses yang pada akhirnya terbentuk satu program yang dapat dinikmati masyarakat. Proses dibuatnya program di televisi biasa disebut dengan proses produksi. Dimana maksud dari proses produksi adalah sekumpulan tindakan, pembuatan atau pengolahan yang terarah dan teratur untuk menghasilkan sebuah produk atau program. Menurut Gerrald Millerson tahapan proses produksi terdiri dari tiga bagian yang biasa disebut dengan standart operation procedure (SOP) yaitu :

- 1) Pra produksi atau tahap perencanaan, persiapan meliputi ide gagasan, pemilihan ide menarik dan layak, kemudian pembuatan naskah kasar serta *treatment* produksi dari hasil riset. Selanjutnya pengadaan *casting* dan perencanaan teknis, *rehearsal script* dll.

- 2) Produksi merupakan seluruh kegiatan liputan berita baik di studio maupun dilapangan
- 3) Pasca produksi merupakan segala kegiatan usai peliputan, penulisan naskah editing/penyuntingan, pengisian suara (dubbing) sampai materi itu dinyatakan selesai dan siap disiarkan.

Kemudian produksi program televisi merupakan proses pembuatan acara untuk ditayangkan di televisi. Proses produksi ini akan melewati tahapan yang panjang, serta melibatkan banyak sumber daya manusia dengan berbagai keahlian, dan berbagai peralatan serta dukungan biaya pula. Merencanakan sebuah produksi program siaran televisi, seorang produser professional akan dihadapkan pada lima hal sekaligus yang memerlukan pemikiran mendalam, yaitu materi produksi sarana produksi (equipment), biaya produksi (financial), organisasi pelaksana produksi, dan tahapan pelaksanaan produksi.

- a. Materi : merupakan barang atau material dasar yang akan diproduksi menjadi sebuah tayangan yang layak siar dan layak jual. Materi produksi dapat berupa apa saja seperti kejadian pengalaman hasil karya, benda, binatang, dan manusia merupakan bahan yang dapat diolah menjadi produksi yang bermutu.
- b. Sarana : merupakan hal penunjang produksi untuk mewujudkan rencana menjadi kenyataan yaitu hasil produksi. Ada tiga pokok peralatan yang diperlukan sebagai alat produksi, yaitu unit peralatan perekam gambar, unit peralatan perekam suara, dan unit peralatan pencahayaan. Selebihnya

berfungsi sebagai peralatan penunjang produksi. Seperti alat transportasi untuk produksi di luar studio dan unit studio dengan dekorasi untuk produksi dalam studio.

- c. Biaya produksi : Dukungan finansial dalam melaksanakan produksi juga menjadi hal penting dan harus dikuasai oleh seorang produser
- d. Organisasi produksi : Dimana pelaksana produksi dapat berjalan dengan lancar maka produser harus memikirkan pula penyusunan tim pelaksana produksi yang rapi. Suatu organisasi pelaksana produksi yang tidak disusun dengan rapi akan menghambat jalannya produksi, berarti kerugian waktu dan uang. Dalam hal ini, produser dapat dibantu dengan asisten produser, ia mendampingi dalam mengendalikan organisasi. Pada divisi pemberitaan, secara umum organisasi pelaksana produksi terdiri dari direktur pemberitaan, produser, asisten produser, koordinator liputan, juru kamera, editor, pengarah program dan penyiar berita.
- e. Tahap pelaksanaan produksi terdiri dari tiga bagian yang lazim disebut sebagai Standar Operation Prosedur (SOP) yaitu :
 - Penemuan ide, dimana Seorang produser menemukan ide atau gagasan, kemudian membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset.
 - Perencanaan, disini tahapannya meliputi penetapan jangka waktu kerja (Time Schedule), penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi, dan

crew. Selain estimasi biaya, rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti.

- Persiapan, yaitu meliputi pemberesan semua kontrak, perijinan dan surat menyurat. Latihan para artis dan pembuatan setting, meneliti, dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja yang sudah di terapkan.

2.4.2. Produksi

Sesudah persiapan dan rencana selesai, barulah kemudian produksi dilaksanakan, sutradara yang dalam hal ini produser program televisi bekerjasama dengan artis atau tim produksi berita mulai mewujudkan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. biasanya direncanakan dengan catatan diatas kertas tulisan (*script*) dan kemudian di realisasikan kedalam visual. Susunan gambar yang dapat bercerita. Dalam produksi ini terlibat juga penata cahaya, penata suara (*audioman*) dan agar penggarapan audio visual dapat berjalan beriringan dengan baik dan berkualitas.

2.4.3. Pasca Produksi (Penyelesaian dan Penayangan)

Pada bagian ini biasanya memiliki beberapa langkah, pertama *Editing offline* atau dengan teknik analog, biasanya setelah pengambilan gambar (*shooting*) selesai, penulis skrip akan mencatat kembali semua hasil *shooting* berdasarkan catatan dan gambar. Dalam *logging time code* (nomor kode waktu pada visual, berupa detik, menit) dan hasil pengambilan setiap *shoot* catatan.

Kemudian berdasarkan catatan itu sutradara akan membuat editing kasar yang disebut editing *offline* sesuai dengan gagasan yang ada dalam synopsis dan *treatment*. Sesudah editing kasar ini, hasilnya dilihat dalam *screening* (layar editing). Setelah hasil editing dirasa cukup maka dibuat editing *script*. Dalam naskah editing, gambar dan nomor kode waktu harus tertulis jelas untuk memudahkan pekerjaan. Kemudian hasil *shooting* asli dan naskah editing diserahkan kepada editor untuk dibuat editing *online*.

Yang kedua *editing Online* dengan teknik analog, berdasarkan naskah editing, maka editor mengedit hasil *shooting* asli, sambungan-sambungan setiap *shoot* dan adegan (*scene*) dibuat tepat berdasarkan catatan kode waktu dalam naskah editing. Demikian pula *sound* asli dimasukkan dengan level yang seimbang dan sempurna. Setelah editing online ini siap, proses berlanjut dengan *mixing* (Penggabungan audio visual).

Ketiga *Mixing* (Pencampuran gambar dengan suara) Narasi yang sudah direkam dan ilustrasi musik yang juga sudah direkam dimasukkan ke dalam *software* editing sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tertulis dalam naskah editing. Keseimbangan antara *sound effect*, suara asli, suara narasi (*Dubbing*) dan musik harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu dan terdengar jelas. Sesudah produksi selesai, biasanya diadakan *preview* (peninjauan kembali) untuk *quality control*.

Keempat *Editing Offline* dengan teknik digital atau *non linier*, editing ini menggunakan komputer dengan peralatan khusus editing. Tahapan pertama

yang harus dilakukan adalah memasukkan seluruh hasil *shoot* yang dalam catatan ke dalam hard disk. Proses ini disebut *capturing digitizing* yaitu mengubah hasil gambar ke menjadi *file*.

Kelima Editing *online* dengan teknik digital Editing ini sebenarnya tinggal penyempurnaan hasil editing *offline* dalam komputer, sekaligus *mixing* dengan musik ilustrasi atau efek gambar dan suara dimasukkan. Sesudah semua sempurna hasilnya kemudian di simpan dalam bentuk file standar.

2.4.4. Pengertian Editing

Dalam penelitian ini ada proses editing, dimana pengertiannya editing merupakan kegiatan merangkai cerita visual dengan jelas kepada penonton. Staff produksi yang mengerjakan editing atau penyunting gambar disebut editor. Seorang editor harus memahami ide dari keseluruhan cerita yang akan disajikan, sebelum dia melakukan proses editing (Darmanto, 2004 :23). Syarat utama dalam editing adalah keseimbangan gambar dan suara sekaligus.

Selain itu perlu juga diperhatikan kesinambungan alur dari adengan hubungan antara gambar satu dengan berikutnya. Biasanya variasi dan komposisi tak luput dari hal yang penting diperhatikan. Penonton diharapkan mampu memahami loncatan waktu dan ruang yang terjadi dalam keseluruhan cerita. Dengan kata lain, penonton diharapkan untuk tidak merasakan bahwa program yang disajikan sebenarnya adalah potongan gambar yang disambung sambung.

Dalam divisi editor juga memiliki manajemen, hal yang paling penting adalah perencanaan dari pengelolaan sumber daya yang ada. Disini perencana siaran memiliki tanggung jawab moral yang besar dengan menggunakan etika yang dapat dipertanggung jawabkan pada masyarakat.

Jika semua rencana berjalan dengan baik maka proses produksi akan menjadi lancar, sehingga penyiaran dapat terkontrol dengan baik pula. Kemudian akan melakukan evaluasi setelah perencanaan berjalan. (Wahuyudi, 1991:70).

2.4.5. Tahapan Editing

Pada bagian ini merupakan akhir dari semua rangkaian proses pembuatan program acara secara umum (Mabruri : 2011,119). Adapun tahapannya adalah

- a) Mengambil bahan dari komputer library di studio editing
- b) Mempelajari skenario
- c) Melakukan editing kasar (offline editing)
- d) Melakukan editing halus (online editing)
- e) Menyusun narasi
- f) *Dubbing* narasi
- g) Mengisi narasi
- h) Menambah ilustrasi musik
- i) Menambah *sound effect*

- j) Menambahkan kredit title
- k) Mixing visual
- l) *Picture lock*
- m) Final edit
- n) Distribusi gambar

Biasanya dalam proses ini menggunakan dua jenis teknik editing yaitu *continuity editing* dan *compilation editing*

(1) *Continuity Editing* : merupakan kegiatan menghubungkan gambar yang satu dengan yang lainnya. Menghubungkan adegan satu dengan lainnya sehingga tersusun cerita yang diinginkan. *Continuity editing* ini dipakai pada drama dan produksi film.

(2) *Compilation Editing* : Editing ini tidak terikat pada kontinuitas gambar, gambar disusun berdasarkan script atau narasi. Gambar mengikuti naskah sebagai pelengkap keterangan narasi. *Compilation editing* digunakan untuk program documenter, *straight news* dan format program lainnya.

2.4.5 Dasar Teknik Editing

Teknik dasar editing ini menjadi panduan dalam setiap proses editing baik pada jenis *continuity editing* maupun *compilation editing*. Penggunaan

dasar teknik editing untuk setiap program akan disesuaikan dengan karakteristik program. Tidak semua program dapat menggunakan teknik yang sama karena motivasi dan dinamisasinya berbeda.

Beberapa istilah editing visual :

1. *Cut to cut* : merupakan teknik pemotongan gambar dari satu bagian ke bagian lainnya tanpa menggunakan transisi maupun perpindahan gambar.
2. *Dissolve* : merupakan teknik mengganti visual satu dengan visual lainnya secara perlahan untuk menghaluskan perpindahan potongan visual.
3. *Fade* : merupakan teknik pergantian visual satu dan lainnya dengan menggunakan *blank*. Teknik *fade* ini dibagi lagi menjadi dua yaitu *fade in* dan *out*. Teknik ini merupakan suatu gambar yang bermula dari keadaan gelap dan muncul dengan komposisi normal. Sedangkan *Fade out* adalah dari gambar terang berangsur secara perlahan menjadi gelap.
4. *Wipe* : yaitu teknik pergantian gambar dengan menghilangkan gambar yang ada pada *frame* dengan cara seperti menghapus atau menutupi gambar tersebut dengan gambar lain.
5. *Super Impose* : adalah perpaduan dua gambar atau lebih kedalam suatu frame. Ada kalanya gambar terpisah dan dipadukan sedemikian rupa sehingga mendapatkan aspek artistik.

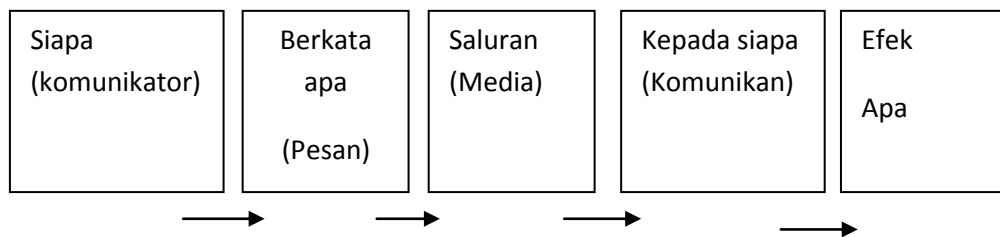
2.5. Narasi

Narasi merupakan deskripsi cerita dari kejadian, peristiwa, kisah atau karya seni. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian narasi disebutkan sebagai suatu cerita maupun kejadian yang dideskripsikan, kemudian merupakan suatu bentuk pengembangan paragraf pada karangan atau karya tulis yang didalamnya menjelaskan tentang alur peristiwa yang disusun secara runtut dari waktu ke waktu, mulai awal, tengah hingga akhir. Dalam hal ini narasi dapat dibuat sebelum proses *editing offline*, dimana gambar yang diedit mengikuti narasi. Narasi juga dapat dibuat setelah susunan gambar tertata dengan rapi kemudian dibuat narasinya. Hal ini tergantung dari konsep kerja yang mengerjakan program tersebut. Dengan mempertimbangkan karakteristik program yang melihat efektifitas dan efisiensi proses editing. Pada program berita narasi disebut *voice over* (VO). Proses perekaman narasi (*dubbing*) dapat dilakukan diruang *control audio* atau juga dapat direkam pada kamera.

Dalam pembuatan narasi ini sama seperti menulis sebuah berita yang dilakukan oleh jurnalis pada umumnya. Dimana penulisan narasi atau naskah berita tak terlepas dari unsur 5 W + 1 H yaitu harus melengkapi unsur *What* (apa peristiwanya) , *Who* (Siapa yang terlibat dalam peristiwa itu), *Where* (Dimana kejadian berlangsung), *When* (Kapan Peristiwa terjadi), *Why* (Kenapa peristiwa itu bisa terjadi) dan *How* (Bagaimana kronologis peristiwa), unsur penulisan berita ini harus tetap ditaati dan digunakan untuk memberikan informasi yang lengkap pada khalayak.

2.6. Landasan Teori

Penelitian manajemen pemberitaan “Kompas Sumut” di stasiun Kompas TV Biro Medan ini juga berlandaskan teori televisi sebagai media komunikasi massa. Istilah komunikasi massa berasal dari kata latin *Communication* dan bersumber dari kata *Communis* yang berarti sama. Sama disini berarti sama makna, apabila ada peristiwa komunikasi berarti selama itu ada kesamaan makna mengenai apa yang dikomunikasikan. Seorang pakar Harold Lasswel menyatakan paradigma komunikasi mengandung beberapa unsur dikutip dalam Prof Drs Onong Uchjana Effendy. (2009 :10).



Bagan 1 : Model Komunikasi Lasswel (Sumber : Morisan, MA, 2011 :16)

Model komunikasi Lasswel ini menunjukkan pesan yang selalu bergerak secara linier satu arah. Pada penelitian ini alur komunikasi berita dari stasiun televisi Kompas TV Medan sebagai komunikator (source, sender), sedangkan berita disini sebagai pesan yang disampaikan. Televisi sebagai media penyampaian informasi (channel, media) : program berita “Kompas Sumut” disini sebagai komunikan, sedangkan yang menjadi efek adalah pemirsa yang menjadi umpan balik terhadap komunikator.

2.6.1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Sedangkan Komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang ditunjukkan kepada sejumlah khalayak yang tersebar heterogen dan anonym melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang disampaikan diterima secara serentak dan sesaat. Media massa dalam penemuannya termasuk baru, yang sesudahnya telah ditemukan telepon, telegraf, fotografi, berbeda dengan jenis komunikasi sebelumnya. Televisi merupakan sistem yang dirancang terutama untuk kepentingan tranmisi dan penerimaan yang merupakan proses abstrak yang batasan isinya sangat terbatas atau bahkan sama sekali tidak ada. Semua isi penting yang diberikannya merupakan jiplakan. Berawal dari manakah caranya menyebarkan suatu informasi yang perlu dimengerti dan diketahui oleh masyarakat sehingga ditemukan cara informasi itu bisa sampai pada khalyak.

Pengertian komunikasi massa disini yaitu kemampuan media massa untuk membuat produksi massal dan untuk menjangkau khalyak dalam jumlah besar, massa dalam pengertian kolektivitas atau kelompok tanpa bentuk yang komponennya sulit dibedakan satu sama lainnya, mempunyai nilai nilai yang sama dan mempunyai struktur hubungan yang dari waktu kewaktu tetap bersifat stabil. Menentukan pentingnya komunikasi massa tidak dapat melepaskan diri dari sikap yang mendekati subjektif, secara khusus penentuan tersebut berkaitan dengan hubungan media dengan negara, antara masyarakat dengan kebudayaan,

pengorganisasian produksi dan distribusi, variasi isi tipe dan penggunaannya oleh khalayak.

Disini sangat jelas bagaimana hubungan antara khalayak dengan komunikator. Jarak komunikasi yang tercipta antara khalayak dengan komunikator seolah olah semakin dekat, saat kita menyaksikan suatu informasi yang disuguhkan pada kenyataannya kejadiannya berada sangat jauh dari penonton karena kekuatan televisi menjadikan peristiwa tersebut terasa dekat berada disekitar kita dan menciptakan emosi tersendiri diantara keduanya.

Pesan atau informasi merupakan suatu produk dan komoditi yang mempunyai nilai tukar serta acuan simbolik yang mengandung nilai kegunaan. Hubungan yang terjalin antara pengirim dan penerima bersifat satu arah dan jarang sekali bersifat interaktif walaupun dewasa ini ada kemungkinannya. Komunikasi massa serinng kali mencakup kontak secara serentak antara satu pengirim dengan banyak penerima, sehingga menciptakan pengaruh luas dalam waktu singkat dan menimbulkan respon seketika pula.

2.6.2. Teori *Uses and Gratification* (Pengunaan dan Pemenuhan Kepuasan)

Untuk memperkuat bab ini, peneliti menggunakan teori *uses and gratification*, dimana teori ini cukup tepat untuk menggambarkan penggunaan dan pemenuhan kepuasan khalayak atas siaran televisi. Teori ini dikembangkan oleh para ahli seperti Elihu Katz, Jay G Blumler, dan Michael Gurevitch. Dimana menurut mereka manusia secara aktif dapat memilih media yang lebih spesifik

dan berisi untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan (gratification) yang mereka inginkan. Kemudian pemenuhan kebutuhan tersebut dirasakan secara psikologis dan sosial untuk kemudian muncullah harapan tertentu atas media massa atau sumber lainnya karena telah membawa terpaan media.

Model ini menunjukkan Tentang kajian bagaimana media memenuhi kebutuhan informasi individu ditengah masyarakat, bukan bagaimana upaya media mengubah sikap dan prilaku khalayaknya. Teori ini juga bermula dari pandangan bahwa komunikasi (khususnya media massa) tidak mempunyai kekuatan mempengaruhi khalayak. Namun intinya adalah khalayaklah yang menggunakan media massa bedasarkan tujuan mereka masing masing.

Disini khalayaklah yang memenuhi kebutuhan mereka atas mass media, bukan sebaliknya media dianggap berusaha memenuhi kebutuhan khalayak dan mengubah sikap dan prilaku khalayak. Sehingga dapat disebutkan khalayak yang aktif sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus (Effendy, 2003:289).

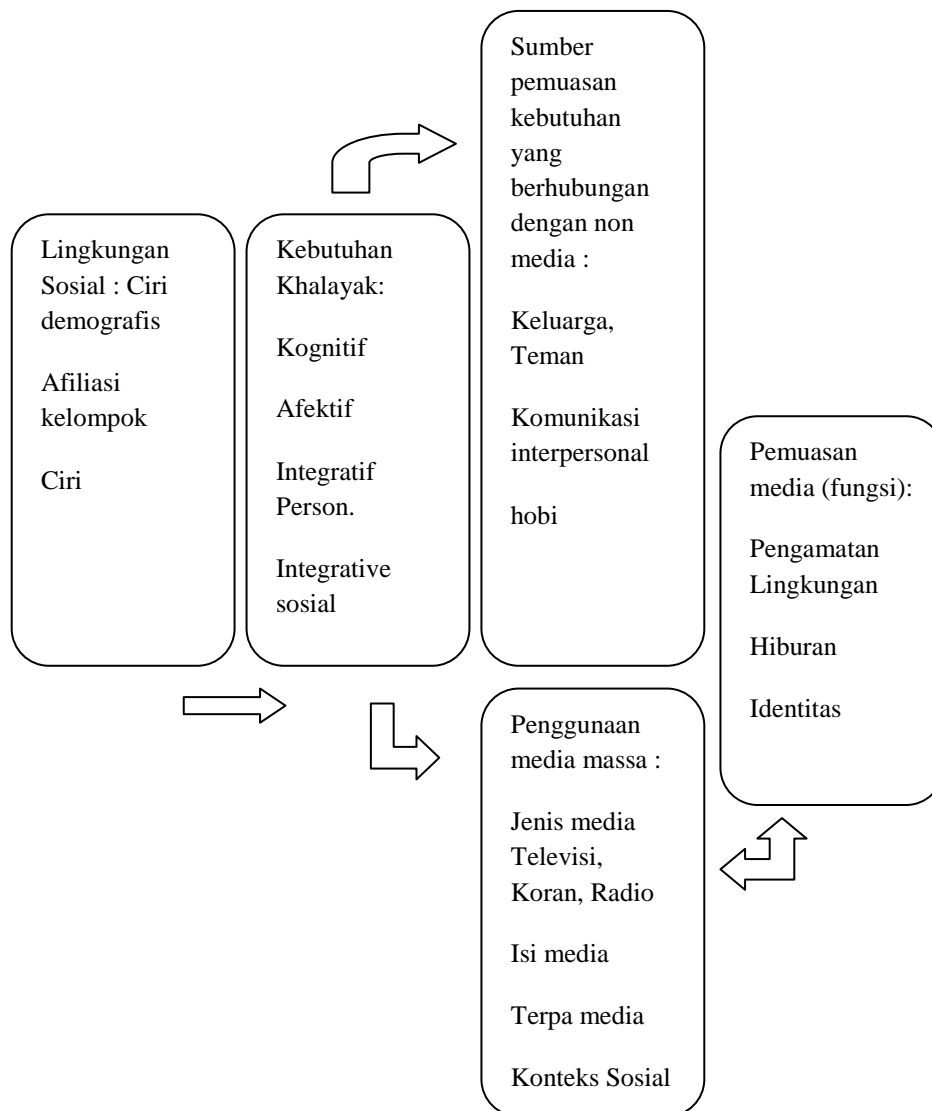
Asumsi asumsi dasar teori *uses and gratification* Elihu Katz, Jay Blumer, Michael Gurevitch yaitu :

1. Khalayak dianggap aktif, maksudnya sebagian penting dari penggunaan media massa diasumsikan mempunyai tujuan.

2. Dalam proses komunikasi massa banyak inisiatif untuk mengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemenuhan kebutuhan media terletak pada anggota khalayak.
3. Media harus bersaing dengan sumber lain untuk memuaskan kebutuhannya. Kebutuhan yang dipenuhi media hanyalah bagian dari rentangan kebutuhan manusia yang lebih luas.
4. Banyak tujuan pemilihan media massa disimpulkan dari data yang diberikan anggota khalayak, artinya orang dianggap cukup mengerti untuk melaporkan kepentingan dan motif pada situasi tertentu.
5. Penilaian tentang arti kultural dari media massa disimpulkan dari media massa harus ditangguhkan sebelum diteliti lebih dahulu oleh orientasi khalayak.

2.6.3. Bagan 2 Teori Uses And Gratification

Teori *Uses and Gratification* beroperasi dalam beberapa cara dan bisa dilihat dalam bagan berikut :



Bagan 2 : Teori *Uses And Gratification*

Sumber : Nurudin, 2007: 185 (komunikasi massa)

Bagan diatas menggambarkan berawal dari penggunaan media massa yang dilakukan khalayak dari lingkungan sosial, dan menyesuaikan dengan kebutuhannya, selain pemuasan kebutuhan informasi yang didapat dari non media, khalayak juga menggunakan berbagai jenis media massa untuk kebutuhan informasinya.

2.7. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini diambil dua peneilitian yang relevan dan bersumber dari jurnal yang telah diterbitkan. Pertama penelitian milik Nur Rahmat Ardi Candra Dwi Atmaja (2014) dengan judul “Manajemen Program Berita Televisi Kanal 22 di Stasiun TVRI Yogyakarta” (Perubahan Pola Siaran 6 Jam Ke 4 Jam) diterbitkan dalam jurnal Capture seni media rekam Volume 6 No 1 Desember 2014. Dari hasil penelitiannya menunjukkan terjadi perubahan pola siar di stasiun TVRI Yogyakarta pada program berita. Pada tahun 2003 sampai 2012 stasiun TVRI Yogyakarta memiliki tiga program berita yaitu “Berita Yogya”, Yokya Warga” dan “Jogja Weekend” yang berpola siaran enam jam. Pada tahun 2013 pola siaran pada program beritanya mengalami perubahan signifikan karena pola siaran yang berubah menjadi empat jam. Ketiga program diatas digabung menjadi satu program yaitu “Kanal 22”.

Yang kedua penelitian milik Syahril Furqany, Muhammad Yunus Amar (2014) dengan judul “Manajemen Program Siaran Lokal Aceh Dalam Upaya Penyebarluasan Syariat Islam dan Pelestarian Budaya Lokal” diterbitkan jurnal Volume 4 No 1 Januari- Maret 2015. Hasil penelitiannya menunjukkan

manajemen penyiaran sesuai dengan standar broadcasting sebuah televisi lokal. Fungsi agenda setting media massa yang dilakukan dalam penyebarluasan syariat Islam dan juga menjaga budaya serta kearifan lokal aceh dapat dilihat dari semua program acara yang ditayangkan. Namun masih terdapat kekurangan dalam menjalankan penyiaran seperti kekurangan peralatan teknologi penyiaran yang semakin canggih.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan cara mengumpulkan dan analisis informasi untuk menambah pemahama pada suatu pembahasan. Tiga alasan pentingnya penelitian diantaranya : 1) Menambah pengetahuan, 2) Meningkatkan praktik, dan 3) Memberikan informasi perbedaan kebijakan dan menambah pengetahuan karena cukup berguna dalam rangka memberikan masukan pada informasi dari suatu permasalahan. Penelitian dapat meningkatkan praktik karena dapat memberikan ide-iden baru sebagai bahan pertimbangan saat menjalankan pekerjaan dan membantu praktisi dalam melakukan evaluasi melalui pendekatan pendekatan yang mereka harapkan akan bekerja dalam setiap individu.

Kemudian menginformasikan perbedaan kebijakan dalam penelitian karena penelitian memberikan percakapan mengenai isu penting saat pembuat kebijakan melakukan perdebatan pada suatu topic kebijakan (Gunawan, 2013 : 79). Jenis penelitian yang sedang diteliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang telah dilakukan adalah penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini menekankan pada kualitas atau hal terpenting pada suatu barang dan jasa. Hal terpenting suatu bahan atau jasa yang berupa kejadian atau fenomena hingga gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Jangan sampai suatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa

meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat di desain untuk memberikan sumbangan terhadap teori praktis kebijakan ataupun masalah masalah sosial dan tindakan (Ghory & Almanshur, 2016 :25).

Dilain pihak ada juga menurut Hikmat (2011: 37) tentang kualitatif disampaikan data dapat dihasilkan berupa kata tertulis yang dihasilkan penelitian atas orang yang dapat diamati. Dengan beberapa pertimbangan:

- a) Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
- b) Menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden.
- c) Lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola pola nilai yang dihadapi. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan dilapangan, tidak harus menggunakan desain yang telah disusun ketat dan kaku, sehingga tidak dapat diubah lagi

3.2. Fokus Penelitian

Untuk membatasi studi yang dibahas dalam penelitian ini dibutuhkan fokus penelitian, sehingga dengan pembatasan hal yang dibahas tersebut dapat mempermudah peneliti untuk mengolah data yang kemudian menjadi suatu kesimpulan. Sesuai dengan masalah yang dirumuskan maka penelitian ini

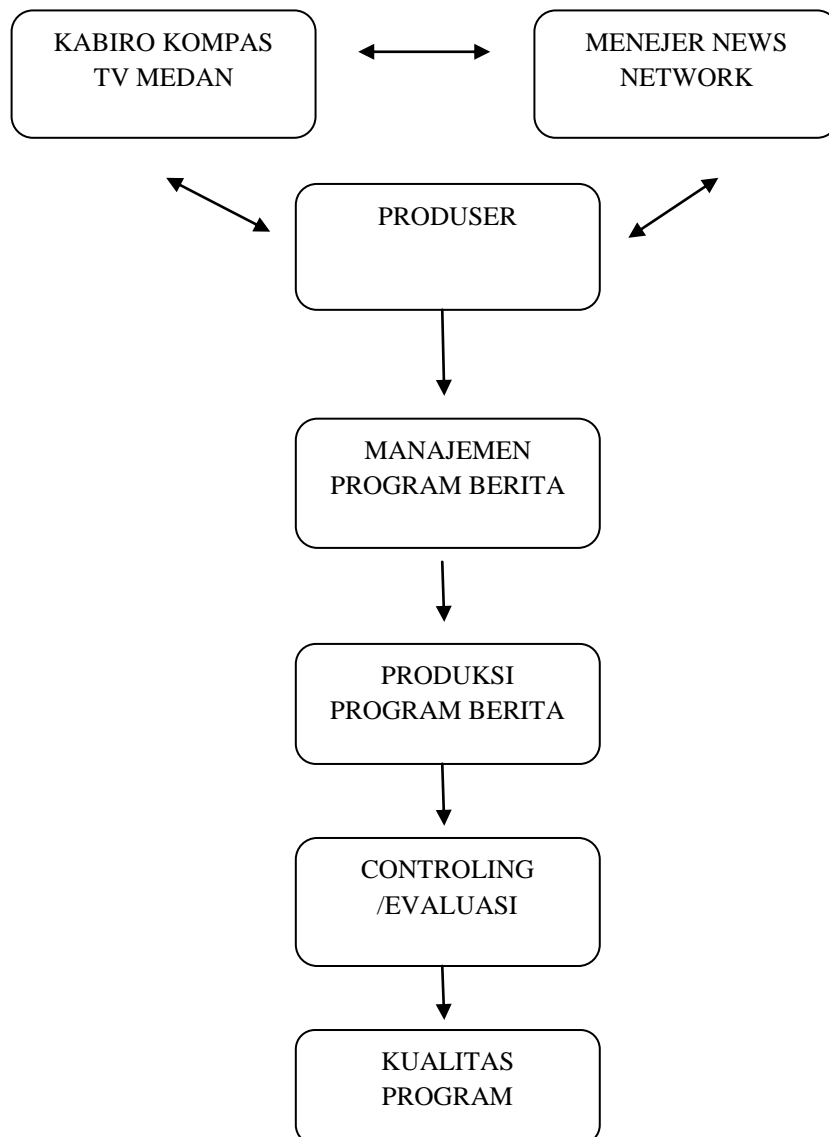
difokuskan pada manajemen pemberitaan program siaran lokal “Kompas Sumut” di Kompas TV Biro Medan ditinjau dari :

- 1) Perencanaan (Planning) tentang bagaimana Kompas TV Medan melakukan manajemen program berita pada program berita “ Kompas Sumut” mulai dari tahapan produksi beritanya hingga perubahan tampilan tayangan mulai template, green screen, hingga peningkatan jumlah materi berita baru.
- 2) Pengorganisasian (Organizing) tentang bagaimana penempatan sumber daya manusia meliputi pembagian tugas tugas karyawan Kompas TV Medan sesuai tugasnya masing masing dalam upaya merealisasikan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.
- 3) Pelaksanaan (Actuating) tentang bagaimana usaha menggerakkan karyawan di masing masing tugas sedemikian rupa hingga mereka berusaha untuk mencapai tujuan perusahaan. Sehingga menjadikan perencanaan yang dibuat dapat dilaksanakan.
- 4) Pengawasan (Controlling) dimana pengawasan atas produksi selalu dalam penulisan dan koreksi. Sehingga apa yang dilakukan karyawan dapat diarahkan dengan benar agar tercapainya tujuan yang sudah digariskan semula. Kontrol ini juga sangat penting untuk membuktikan, dan memastikan seluruh kegiatan yang telah direncanakan agar berjalan sesuai target.

3.3. Kerangka Konsep

Pada bab metode penelitian ini akan digambarkan kerangka konsep melalui bagan untuk melihat alur kerja di Kompas TV Medan.

Bagan 3 : Konseptual Penelitian



Sumber : Hasil Penelitian

Pada bagan kerangka konsep diatas dapat dijelaskan bahwa menejer network melakukakan kordinasi dengan kepala biro dan tim news di biro Medan. Kemudian kepala biro bersama produser melakukan perencanaan manajemen pemberitaan hingga keseluruh divisi, hingga tahapan evaluasi dan hasil yang termasuk dalam kegiatan *controlling*.

3.4. Definisi Konsep

Konsep adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi sejumlah karakteristik kejadian, keadaan kelompok atau individu tertentu. Dalam hal ini definisi konsep bertujuan untuk merumuskan dan mendefinisikan istilah istilah yang digunakan secara mendasar agar tercipta suatu persamaan persepsi dan menghindari salah pengertian yang dapat mengaburkan tujuan penelitian, maka disusun definisi konsep sebagai berikut :

3.4.1. Manajemen Pemberitaan

Manajemen pemberitaan disini adalah tentang bagaimana stasiun televisi memproduksi berita untuk kebutuhan penyiaran. Dalam dasar manajemen penyiaran karya jurnalistik diproduksi melalui pendekatan jurnalistik. Pada buku karangan JB Wahyudi manajemen penyiaran disebutkan merupakan proses produksi yang mengutamakan kecepatan khususnya mata acara yang sifatnya penyajiannya terikat pada waktu. Dalam proses berita organisasi penyiaran bertindak sebagai tempat pengolahan siaran, yang tiap harinya menyelenggarakan program siaran berita. Sebelum diproduksi sebuah berita harus dicari

dikumpulkan, diseleksi, dan diolah setelah itu berita harus melalui tiga langkah yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi.

Tujuan dari sebuah program baik berita maupun hiburan adalah menciptakan program tersebut sesuai dengan fakta menarik dan komunikatif. Memiliki pesentasi pemirsa atau rating. Semakin banyak pemirsa yang menyukai sebuah program maka semakin tinggi rating program tersebut, demikian juga sebaliknya. Apabila rating sebuah program rendah maka akan sulit meraup iklan yang merupakan nafas bagi industri televisi. Begitupun tayangan berita, ia harus bersaing dengan program lain ia harus mendapatkan rating program yang tinggi, maka dari itu dapat di pastikan semua staff redaksi yang terlibat dalam sebuah stasiun pemberitaan akan berlomba dalam menyajikan tayangan terbaik. Salah satu pilah yang menentukan kualitas tayangan berita televisi tersebut adalah bagaimana sebuah tayangan itu dikemas melalui sebuah proses produksi. Kemudian dalam definisi konsep ini peneliti juga memaparkan tentang divisi *news network*, kepala biro, produser, *news anchor* dan editor.

3.4.2. Manajemen Pemberitaan di Kompas TV Medan

Untuk memenuhi kebutuhan materi berita pada program berita lokal, tim news Kompas TV Medan melakukan hal sebagai berikut :

1) Manajemen pemberitaan di Kompas TV Medan diawali dari sebuah perencanaan atau rapat redaksi yang diikuti oleh kepala biro, video jurnalis, reporter, sekretaris redaksi, kordinator liputan, produser setiap harinya.

2) Setelah mendapatkan perencanaan peliputan, tim news melakukan peliputan berita sesuai dengan proyeksi liputan. Apabila ada peristiwa penting mendadak diluar dari proyeksi liputan, maka seorang video jurnalis, reporter berkodiasi dengan kordinator liputan on duty.

3) Kordinator liputan daerah (Medan) akan berkordinasi pada dua jalur, yaitu kordinasi antara kordinator liputan Medan dan Produser Medan kemudian kordinasi dengan Kordinator Daerah (Korda) di Jakarta. Kordinasi lokal dilakukan untuk menentukan apakah materi peristiwa terbaru dapat sesegera mungkin dipersiapkan untuk tayangan lokal atau tidak. Sedangkan kordinasi ke Korda (Jakarta) wajib dilakukan untuk pemberitahuan adanya peristiwa besar, menarik, terbaru yang kemungkinan bisa dijadikan materi untuk siaran live nasional. Siaran live biasanya menggunakan dua alat live seperti mobil Satelite Network Gathering (sinyal satelit palapa) dan teknologi gadget aplikasi *skype* (sinyal 4G).

4) Rapat tidak bersifat formal artinya bila ada tim news memiliki peliputan penting yang mengharuskan langsung kelapangan maka harus berkordinasi via group WhatsAp (berkordinasi dengan kordinator liputan).

5) Setelah materi berita terkumpul hingga siang hari, tim produksi yang dipimpin oleh produser program dan kepala biro, selanjutnya akan menyusun *rundown* materi berita untuk tayangan program berita lokal. Disini akan ditentukan materi apa saja yang akan di produksi, apa saja yang akan di jadikan *head line* dengan cara *tapping* (rekaman) untuk ditayangkan esok pagi.

6) Produser program berita akan menyusun *rundown* untuk kemudian mengedit narasi yang didapat dari hasil liputan video jurnalis dan reporter.

7) Selanjutnya produser program akan melakukan produksi dengan cara *tapping* (rekaman) berkordinasi dengan news editor untuk memastikan gambar yang akan diproduksi layak atau tidak.

8) Hasil *tapping* yang dibawakan oleh *news anchor* dan materi berita yang terkumpul selanjutnya akan di produksi oleh news editor, dan kemudian hasil produksi dari news editor akan di periksa kembali oleh produser program sebagai *quality control* sebelum hasil produksi /editan di kirim ke operator pemancar untuk disiarkan.

9) Rapat proyeksi akan kembali di lakukan pada sore hari disini kordinator liputan Medan akan menyusun rencana peliputan untuk esok hari dengan mengumpulkan semua informasi penting baik lokal maupun nasional. Kemudian dikirim ke *email* redaksi Jakarta dan Medan.

10) Kemudian malam hari kordinator daerah (Jakarta) akan mengirimkan kembali proyeksi liputan pada kordinator liputan Medan berisi materi berita apa yang harus dipersiapkan pada pagi harinya.

3.4.3. News Network

News network merupakan suatu bagian di Kompas TV yang tersusun secara sistematis untuk mengelola berbagai macam kebijakan termasuk program di daerah atau biro biro Kompas TV. Dalam kegiatannya devisi ini berkoordinasi

dengan kepala biro dan produser di tiap daerah untuk mengelola program siaran, mengelola sumber daya manusia dan mengatur alur kerja. Divisi ini juga memberikan arahan tentang materi pemberitaan hingga pembenahan program siaran. Ada beberapa orang tim dari *news network* yang selalu ditugaskan untuk membenahi dan memberikan pelatihan langsung ke daerah daerah. Sejumlah pekerjaan yang mereka lakukan mulai dari set up studio, artistic, *training crew* dan tim produksi daerah hingga membenahi konsep tampilan layar dilakukan secara *continue* di sejumlah daerah. Divisi ini juga menjembatani tim *news room* di daerah dengan divisi lain seperti tim teknik, *account eksekutif* (marketing) sebagai media pemersatu visi agar sistem kerja tetap berjalan tanpa adanya hambatan untuk mencapai tujuan visi dan misi perusahaan.

3.4.4. Kepala Biro

Kepala biro, merupakan merupakan suatu posisi jabatan yang memimpin aktifitas dalam kegiatan biro secara keseluruhan di daerah, tidak hanya *news*, seorang kepala biro juga mampu menjalankan manajemen perusahaan mulai redaksional, manajemen perusahaan, *human resource departemen*, marketing, dll. Dalam pekerjaannya harus mampu mengatasi segala persoalan yang ada di daerah untuk dipertanggung jawabkan kepada kantor pusat Jakarta. Melakukan pengembangan misi dan visi perusahaan. Esensinya, bertanggung jawab dalam setiap aspek operasional suatu stasiun televisi dalam hal melaksanakan tanggung jawab manajemennya kepala biro paling tidak melakukan beberapa fungsi dasar yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Selain itu beberapa pekerjaan lain seorang kepala biro stasiun televisi adalah :

- Memastikan ketersediaan siaran dalam kelancaran kegiatan operational *news division*.
- Menjadi pengambil keputusan untuk pemilihan topic berita, wawancara, program acara khusus yang akan ditayangkan.
- Melakukan koordinasi dengan reporter/ cameraman, contributor, organic dan tim teknik live Satelite Network Gethering (SNG).
- Memastikan proses peliputan berita tim news.

3.4.5. Produser

Produser dalam definisi konsep pada penelitian ini adalah orang yang memiliki tugas penting seperti menjaga *quality control* program siaran kemudian melakukan perencanaan, pengawasan, pengorganisasian bersama sama dengan kepala biro dan *new network*. Dalam pelaksanaan tugasnya di Kompas TV Medan seorang produser mampu mengaplikasikan sejumlah pekerjaan diantaranya : merancang program acara seperti *talk show*, program berita dan beberapa program lainnya. Posisi ini cukup menentukan karena setidaknya harus memiliki kemampuan dan pengalaman lebih untuk dapat menelusuri persoalan yang ada dalam tim. Sudah menjadi hal yang wajar jika seorang produser juga bertanggung jawab secara general pada kualitas dan diminati atau setidaknya suatu acara.

Namun hal terpenting dalam tugas seorang produser televisi adalah untuk mengkoordinasikan dan mengontrol semua aspek produksi dimulai dari

pembuatan dan pengembangan ide mengawasi tim produksi yang akan melakukan produksi program, melakukan pemeriksaan mulai pra produksi, produksi, hingga pasca produksi program. Jika dilihat dari tingkatannya produser memiliki susunan yang lebih banyak lagi diantaranya :

- *Eksekutif producer* : biasanya mempunyai control dalam segi operasional dalam sebuah show/program. Ia bertugas untuk memberikan pandangannya atas sebuah program yang sedang dijalankan.
- *Co executive producer* : membantu dan mendampingi eksekutif produser dalam suatu program acara.
- *Supervising producer* : melakukan supervise antar produser yang sedang menggarap program acara.
- *Coordinating producer* : melakukan koordinasi antar produser yang sedang menyelesaikan program acara.
- *Producer* : Sejatinya posisi ini bisa saja adalah seorang *script writer* atau juga bintang ataupun pemain film, mereka dapat memberikan dukungan pada jalannya cerita.
- *Co-Producer* : Bekerja dengan para produser lainnya untuk menutupi pekerjaan yang sedang berlangsung.
- *Consulting Producer* : mendampingi *script writer*, biasanya untuk suatu hal tertentu yang cukup spesifik.

- *Line producer* : bertanggung jawab pada aspek praktis ketimbang pada isi atau kreativitas konten.

3.4.6. News Anchor

News Anchor/ Presenter merupakan pembawa acara pada program berita Kompas Sumut. Presenter di Kompas TV Medan bertugas membawa acara berita Kompas Sumut, Talk Show, *dubbing* hingga *live report*. Sehingga tugas seorang *News Anchor* tidak hanya sebagai pembaca berita di depan layar, namun di Kompas TV Medan seorang *news anchor* mampu melakukan kegiatan *live report* dilapangan dan kemudian membawakan siaran program berita hingga program *talk show* di studio. Dalam rangkaian pekerjaannya seorang *news anchor* merupakan seorang jurnalis televisi yang memberikan materi berita dan sering terlibat memberikan improvisasi sekaligus komentar dalam siaran langsung bahkan bertugas melakukan penulisan naskah berita atau penyuntingan berita bagi program mereka sendiri. Pada *Wikipedia.org* pembawa acara berita adalah pembawa acara berita di televisi atau radio. Istilah ini biasa dipakai di industry televisi di Indonesia dan merupakan padanan penyiar berita yang juga banyak dipakai di radio. Secara internasional dikenal tiga kategori yakni :

- Pembaca Berita (News Reader) : adalah pembawa acara yang berperan membacakan berita. Dalam dunia modern, teknologi memungkinkan para jurnalis melakukan siaran langsung dari lokasi kejadian, sehingga mengurangi peran utama sang pembaca berita.

- Peniar Berita (News Caster) : adalah orang yang menyiarkan program berita dan ia juga bekerja sebagai jurnalis dan ikut dalam peliputan berita atau produksi berita yakni aktif ikut serta dalam membuat naskah berita yang akan dibacakannya.
- Jangkar Berita (News Anchor) : adalah seorang jurnalis dan pembawa program acara berita. Dalam kegiatannya juga terlibat dalam peliputan berita di lapangan.

3.4.7. Editor

Editor merupakan sebutan bagi seseorang berprofesi sebagai ahli pemotongan gambar video dan audio. Editor yang baik tidak hanya menyusun gambar sesuai dengan naskah dari produser tapi juga terlibat secara emosional terhadap video yang akan di edit (Fajar, 1994:138). Dalam kegiatannya editor di Kompas TV adalah penyunting gambar ia akan menyusun serangkaian hasil shooting visual dari video jurnalis menjadi satu kesatuan cerita dalam program berita. Dengan berkoordinasi dengan produser program berita seorang editor tak sekedar memotong dan menyambung visual hasil liputan, ia memiliki kemampuan serta skill yang tinggi sehingga hasilnya tidak asal. Aspek penyambungan gambar seperti spasial, ritmix, tempo dan ruang itu sebagai syarat utama yang harus dipahami dan dimiliki oleh seorang editor.

3.5. Kualitas Program

Kualitas menurut Tjiptono dalam Fandy Tjiptono, (2006:61) menyatakan sebagai suatu persepsi pelanggan terhadap keseluruhan kualitas atau keunggulan. Sehingga kualitas program penyiaran dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai persepsi sudut pandang pemirsa pada program berita “Kompas Sumut” yang memiliki daya dimensi yang lebih baik. Semakin baik on air look yang diproduksi suatu program acara atau program berita maka semakin baik pula persepsi masyarakat penonton terhadap program tersebut.

Ada lima indikator utama yang mempengaruhi kualitas pelayanan yaitu berupa kehandalan, (Reliability), kemudian daya tanggap (Responsibility), jaminan (Assurance), perhatian (Attention) dan bukti langsung (Tangibles) (Fandy Tjiptono, 2012:75).

3.6. Operasional Konsep

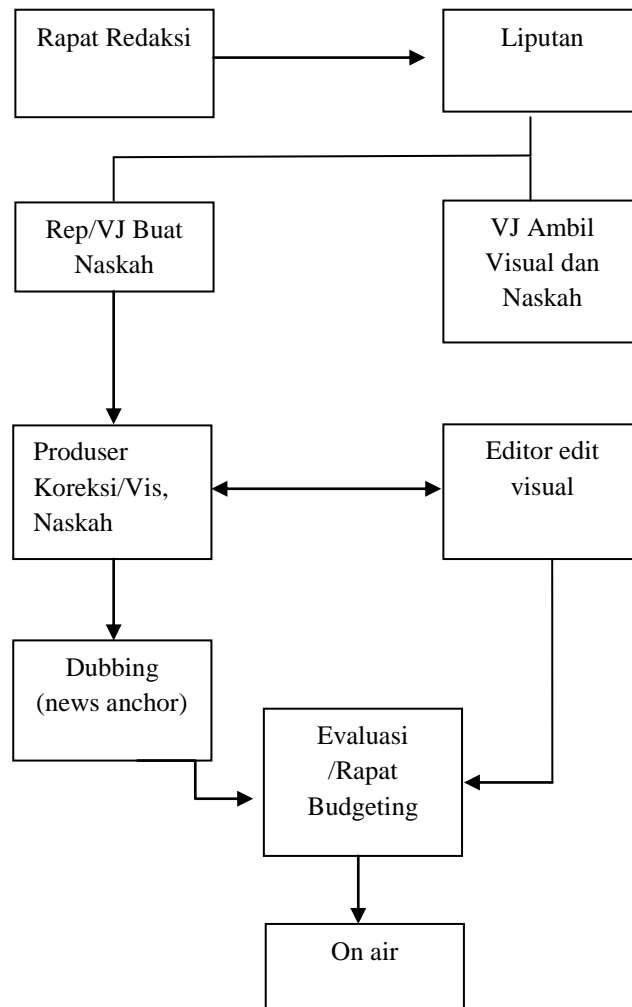
Berikut adalah table 1 : Operasionalisasi konsep yang akan diteliti :

Konsep dan Definisi Konsep	Indikator
Manajemen Pemberitaan	Planning
	Organizing
	Actuating
	Controlling
Kualitas Program Siaran Lokal	News Network
	Produksi Program
	Kepala Biro
	Produser
	Editor
	Anchor/ Presenter

Sumber : Hasil Penelitian

3.7. Skema Penyiaran Berita

Berikut skema alur penyiaran di Kompas TV Medan



Sumber : Penelitian 2020

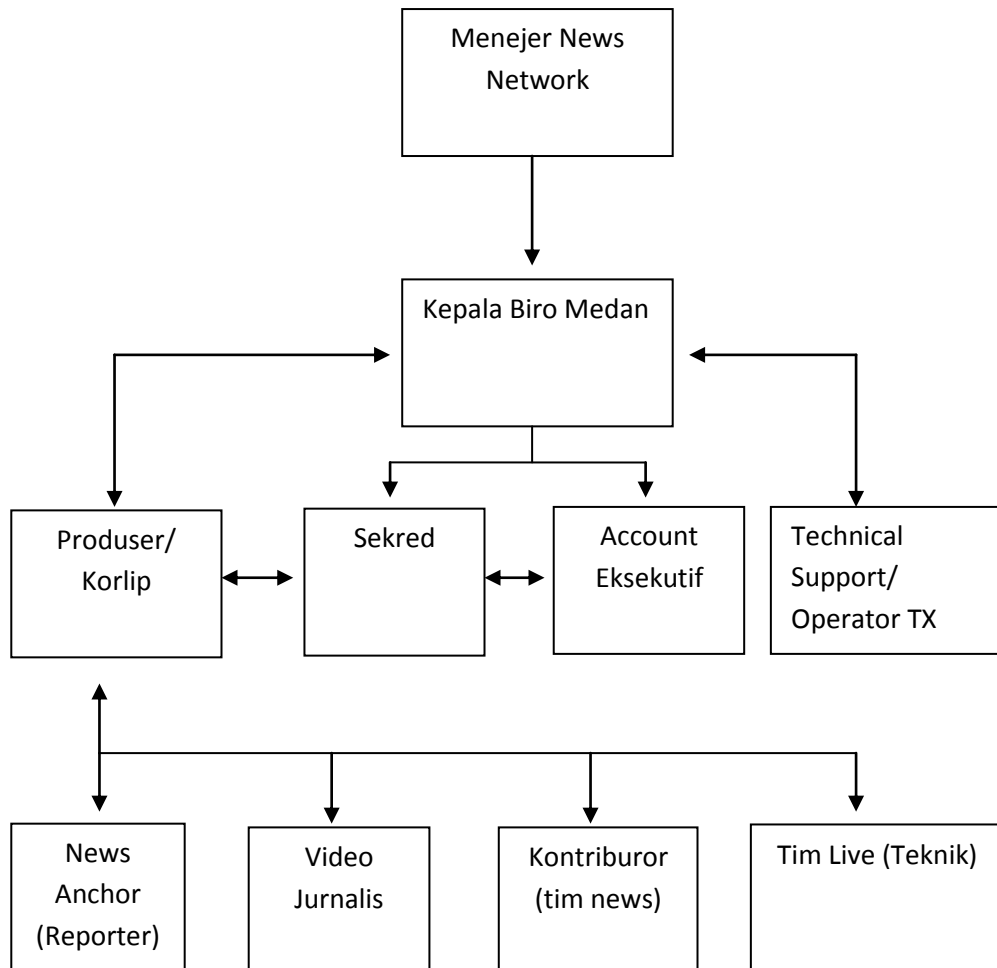
Dari bagan di atas dapat dijelaskan bahwa proses penyiaran program berita di Kompas TV Medan dimulai dari rapat redaksi terlebih dahulu. Kemudian tim liputan terdiri dari video jurnalis, Kontributor dan reporter melakukan kegiatan jurnalistik mengumpulkan informasi awal kemudian melakukan peliputan dengan cara mengumpulkan data hingga kebutuhan visual. Hasil liputan

dilokasi akan dijadikan dalam satu bentuk berita dengan dua cara yaitu, pengeditan naskah dan pengeditan visual secara kasar (roughcat).

Kemudian gambar tersebut dikirim keredaksi untuk di edit oleh produser dan editor baik yang berada di daerah dan di Jakarta. Setelah dilakukan budgeting penyusunan rundown berita dalam rapat evaluasi, maka berita yang telah dipilah akan di masukkan dalam suatu rundown program berita untuk selanjutnya ditayangkan.

3.8. Struktur Organisasi

Berikut struktur organisasi dan alur kerja tim news Kompas TV Medan :



Sumber : Hasil Penelitian

Gambar struktur organisasi diatas merupakan struktur di Kompas TV Medan. Dapat di jelaskan bahwa struktru tersebut merupakan alur proses kerja mulai dari menejer *news network* berkoordinasi dan memberikan arahan pekerjaan pada kepala biro untuk selanjutnya di jalankan sesuai perencanaan pada jajaran diberbagai divisi yang ada di stasiun atau biro Kompas TV Biro Medan.

3.9. Teknik Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman, (1992) menurutnya adalah terdapat tiga proses yang berlangsung secara interaktif. Pertama redaksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari berbagai sumber data, misalnya dari catatan lapangan, dokumen, arsip, dan sebagainya. Selanjutnya proses mempertegas, memperpendek, membuang yang tidak perlu, menentukan fokus dan mengatur data sehingga kesimpulan bisa dibuat.

3.10. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah strategi dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan atau tanya jawab antara peneliti sejumlah informan. Salah satu teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara semi struktur. Menurut Sugiyono (2017:233), jenis wawancara ini termasuk dalam kategori on-depth interview (wawancara mendalam). Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk

menentukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

b) Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif menurut Sigiyono (2017:227), peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

c) Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Teknik dokumen meski pada mulanya jarang diperhatikan dalam penelitian kualitatif, pada masa kini menjadi satu bagian yang penting dan tidak terpisahkan dalam penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan oleh adanya kesadaran dan pemahaman baru yang berkembang di para peneliti bahwa banyak sekali data yang tersimpan dalam bentuk dokumen artefak.

3.11. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah empat informan diantaranya Bimo Cahyo selaku *Menejer Network News* Kompas TV, posisi ini cukup menentukan karena rangkaian perencanaan program awalnya disusun dan

direncanakan oleh divisi *News Network* yang kemudian diberikan kepada kepala biro Kompas TV untuk menjalankan perencanaan program pemberitaan posisi ini juga cukup menentukan agar program yang dijalankan dan dilaksanakan dapat direalisasikan dan dievaluasi. Selain itu posisi produser yang salah satunya dikendalikan oleh Budi Satria juga cukup menentukan untuk memberikan masukan dan menjalankan serta membantu mengawasi jalannya program berita yang telah diberikan dari atasan.

Dan terakhir informan pada posisi editor, disini dijalankan oleh Muhammad Iskandar selaku editor Kompas TV Medan juga memberikan masukan dan menjalankan tampilan program agar mendapatkan hasil yang diinginkan oleh kebijakan dari atasan.

3.12. Objek Penelitian

Sedangkan Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Manajemen pemberitaan di Kompas TV Biro Medan yaitu program berita lokal dengan nama “Kompas Sumut”.

3.13. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di kantor Kompas TV Biro Medan Jalan KH Wahid Hasyim No. 37 Medan. Kelurahan Babura Kecamatan Medan Baru. Medan 20154. Berikut deskripsi Lokasi Penelitian :

Profil Kompas TV Medan sangat diperlukan untuk memberikan gambaran secara luas dan jelas tentang kondisi Kompas TV Medan khususnya yang bekerja

dibidang produksi acara dalam melakukan pengolahan arsip media. Adapun bentuk isinya adalah :

Nama perusahaan : PT. Kompas TV Media Informasi

Alamat : K.H Wahid Hasyim no 37 Kel. Babura Kec.
Medan Baru, Medan

Kepala Biro : Bastian Walter Siahaan

Telephone : 061-4141060

Website : www.kompastv.com

Slogan : TV Berita Dan Inspirasi Indonesia

Tahun pendirian : 2015

Chanel : 59UHF

Segment : News

Logo Kompas TV



Sumber : Dokumentasi Kompas TV Medan

Kompas TV Medan merupakan televisi berjaringan atau televisi daerah dari Kompas TV Jakarta. Kantor Kompas TV Medan beralamat di gedung Kompas Gramedia lantai II Jl. K.H Wahid Hasyim No. 37, Kelurahan Babura, Kecamatan Medan Baru, Medan 20154. Awalnya Kompas TV masih format informasi dan intertainmen namun belakangan Kompas TV beralih menjadi media TV berita. Sejak Juni 2015 karyawan Kompas TV Biro Medan terus bertambah mulai dari 6 orang karyawan ini menjadi 24 orang, terdiri 3 karyawan kontrak, 21 karyawan tetap. Kompas TV Medan memiliki siaran lokal mulai awal bulan Desember 2015.

3.14. Program Kompas TV Medan

Program Kompas TV Medan terus berkembang diantaranya :

- 1) Kompas Sumut: merupakan program berita yang menyajikan informasi dan peristiwa yang terjadi di Medan dan sekitarnya. Waktu tayang setiap hari mulai pukul 06.00-06.30 Wib.
- 2) Pesona Sumut : merupakan program informasi soft news seputar hal-hal bersejarah atau sebuah tempat rekreasi, kuliner yang ada di Sumatera Utara. Waktu tayang setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat pukul 05.00-05.30 Wib.
- 3) Religi terdiri dari:
 - a. Menjaga hati : merupakan program renungan agama bagi umat islam yang disajikan dalam bentuk monolog. Waktu tayang setiap hari Senin-Jumat mulai pukul 04.30-05.00 Wib.

- b. Jalan Kasih : merupakan program renungan agama bagi umat kristiani yang disajikan dalam bentuk monolog. Waktu tayang setiap hari Sabtu-Minggu mulai pukul 04.30-05.00 Wib.
- 4) Bincang Sumut : Merupakan program acara bincang talk show yang membahas seputar persoalan sosial, politik, ekonomi, di Sumatera Utara. Waktu penayangan setiap hari Senin, Rabu, Jumat (06.00 Wib - 06.30 Wib).
- 5) Kompas Nusantara : Merupakan program siaran berisi informasi tentang sejarah wisata, budaya, lokal, sosial, budaya dari seluruh daerah di Indonesia yang dipadukan menjadi satu. Tayang setiap hari Sabtu mulai pukul 05.00 Wib – 05.30 Wib.
- 6) Kompas Sepekan : merupakan rangkuman materi berita hangat yang terjadi dalam sepekan dikemas dalam program ini. Tayang setiap hari Minggu pukul 06.30-07.00 wib
- 7) Oto News : Merupakan program yang memberikan informasi seputar dunia pecinta otomotif, program ini merupakan program baru dengan tayangan bersifat tentative, biasanya pada akhir pekan.

3.15. Visi dan Misi Perusahaan

Visi : Menjadi stasiun televise yang kreatif di Asia Tenggara dan mencahkan kehidupan masyarakat.

Misi : Menayangkan program dan jasa yang informatif, edukatif, dan menghibur. Melibatkan program-program yang independen, khas serta memikat yang disajikan dalam layanan multi platform.

3.16. Waktu Penelitian

Untuk pelaksanaan waktu dalam penelitian ini telah dilakukan dalam waktu 4 bulan dimulai bulan Juli 2020. Waktu penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang representatif tentang bagaimana manajemen pemberitaan di Kompas TV Medan dalam meningkatkan kualitas siaran lokal.

3.17. Data Informan

Adapun data informan yang menjadi objek penelitian adalah :

- 1) Bimo Cahyo, merupakan mantan seorang jurnalis yang bekerja sebagai reporter di SCTV di era tahun 90-an dan sempat menduduki jabatan sebagai produser. Saat ini dirinya telah berhasil merintis berkembangnya televisi Kompas TV Sejak awal 2010 lalu. Awal kariernya di Kompas TV dimulai dari pekerjaan mengkoordinir tim liputan daerah, hingga pada akhirnya dia ditempatkan sebagai manager news network.
- 2) Bastian Walter Siahaan, merupakan pria yang sempat berkarir sebagai jurnalis di Deli TV Medan, namun tak lama berselang dirinya merintis karir di pulau Jawa dan bekerja di beberapa stasiun televisi sebagai Video Jurnalis. Hingga pada tahun 2011 dirinya mulai merintis bersama Kompas

TV. Diawali dengan posisi sebagai kordinator daerah. Pria berdarah batak ini akhirnya dipercayakan untuk mengurus Kompas TV biro Medan.

- 3) Budi Satria, merupakan mantan jurnalis tim liputan ANTV di Kota Medan , lebih dari lima tahun bergelut di ANTV pria kelahiran kota Kisaran ini bergabung di Kompas TV sebagai tim liputan dan kemudian diangkat menjadi Produser/Korlip.
- 4) M. Iskandar, merupakan seorang Editor yang telah lama malang melintang di dunia editing visual, selain sudah berpengalaman sebagai editor di stasiun televise Deli TV, dirinya juga aktif dalam komunitas film. Dan dirinya bergabung pada 2016 di Kompas TV.

Tabel 2 : Data Informan

No	Nama	Jabatan	Umur	Pendidikan
1	Bimo Cahyo	Menejer Network	42	S1
2	Bastian W Siahaan	Kabiro	44	S1
3	Budi Satria	Produser	42	S1
	M. Iskandar	Editor	43	S1

Sumber : Peneliti

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan informasi tentang manajemen pemberitaan di stasiun televisi Kompas TV Biro Medan, peneliti telah melakukan observasi tentang bagaimana proses dan langkah manajemen yang dilakukan oleh para pemimpin dan karyawan. Pada bab ini akan menjelaskan tentang hasil yang diperoleh melalui tiga metode pengumpulan data. Diantaranya dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, kemudian metode wawancara dan dokumentasi sebagai metode pendukung.

Metode observasi yang peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang manajemen pemberitaan di Kompas TV Medan dalam meningkatkan kualitas program siaran lokal, sedangkan metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai manajemen pemberitaan hingga bagaimana kualitas program berita siaran lokal. Kemudian peneliti juga menggunakan metode dokumentasi sebagai pelengkap data.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kompas TV Medan terdapat tiga tahapan diantaranya :

- 1) Tahapan analisis data, dilakukan dengan reduksi data dengan cara merangkum dan memilih hal pokok yang memfokuskan pada hal penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan

gambaran yang lebih jelas dan mempermudah melakukan pengumpulan data. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana manajemen pemberitaan di Kompas TV Biro Medan dalam meningkatkan kualitas program siaran lokal.

- 2) Penyajian data, dilakukan dalam bentuk uraian atau deskriptif data dengan mengumpulkan sejumlah bagan, foto, dan hal hal yang berhubungan dengan penelitian sehingga akan mudah dipahami saat penyajian data penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.
- 3) *Conclusion drawing/ Verifikation*, atau penarikan kesimpulan data dalam penelitian kualitatif , sehingga setelah direduksi dan disajikan maka tahap analisis selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.

Setelah tahapan diatas, dapat ditarik suatu hasil penelitian yang didapat dari objek penelitian dan informan. Sekaligus menjawab rumusan masalah yaitu : Bagaimana manajemen pemberitaan di Kompas TV Medan dalam meningkatkan kualitas program siaran lokal ?

4.1.2. Gambaran Lokasi Penelitian

Dari hasil penelitian dapat digambarkan Kompas TV Biro Medan adalah televisi berjejaring atau *network television* dari Kompas TV Jakarta. Kantor Kompas TV Medan terletak di Jalan KH Wahid Hasyim Nomor 37 Kelurahan Babura Kecamatan Medan Baru Kode Pos 20154. Awalnya Kompas TV Medan

menggunakan format informasi dan entertainment, kemudian sejak Juni 2016 di deklarasikan menjadi *news television*.

Kompas TV Biro Medan memiliki karyawan berjumlah 23 orang dengan berbagai bidang seperti divisi news, marketing, dan teknik. Kompas TV Medan juga dipimpin oleh seorang kepala biro, kemudian sekretaris redaksi, produser, kordinator liputan, video jurnalis, reporter/ *news anchor*, editor, *outside broadcast*, *installation support*, *technical support*, dan tim operator pemancar siaran. Sebagai salah satu media penyiaran televisi di Sumatera Utara, Kompas TV Medan masih berupaya menerjemahkan peran dan fungsinya sebagai institusi bisnis yang padat modal.

Kebutuhan kompetensi manajemen yang professional dengan pilihan teknologi yang tepat sangatlah tinggi pada industri media ini, sehingga pembenahan dibidang pemberitaan masih terus dilakukan sebagai langkah mendorong hasil pemberitaan yang baik dan hasil siaran lokal yang baik pula. Dari hasil observasi dan wawancara hal ini menunjukkan berjalan beriringan antara pembenahan pemberitaan dan tampilan *out put* siaran agar terlihat lebih baik di masyarakat. Meskipun sejak tahun 2015 Kompas TV Medan belum *profit* (menghasilkan) dan masih berupa operasional namun mulai tahun 2020 kini sudah mulai eksis dengan bertambahnya karyawan di bidang marketing penjualan.

4.1.3. Hasil Penelitian Manajemen Pemberitaan

Dari hasil penelitian pada manajemen pemberitaan di Kompas TV Medan ada beberapa point penting yang didapatkan dalam penelitian ini diantaranya :

1) Dari segi perencanaan

Diawal mula program berita “Kompas Sumut” tim *news network* bersama produser biro Kompas TV Medan bersama-sama memberikan pelatihan berupa tatacara penulisan berita televisi dan format penulisan berita untuk redaksi Kompas TV. Secara bersamaan disini seluruh tim news diberikan pelatihan penulisan berita. Hal ini dilakukan pada seluruh biro di daerah secara bergantian. Tahapan ini merupakan tahapan manajemen *planning* yang dilakukan Kompas TV. Beberapa materi penulisan berita yang diberikan antara lain :

a) Mengenai penempatan kata dan penajaman *lead berita* harus minimal memenuhi tiga syarat dari unsur berita 5 W +1 H yaitu unsur Apa dan Kenapa, atau Siapa, Kenapa, biasanya dua unsur ini paling efektif untuk menggambarkan sebuah lead berita, ditambah keterangan lokasi kejadian dan waktunya atau unsur *When* dan *Where*, sehingga akan mudah merangsang khalayak untuk mengkonsumsi informasi.

b) Kemudian bahasa yang digunakan dituntut harus lugas dan singkat untuk menghindari kebingungan penonton yang melihat dan mendengar saat berita ditayangkan.

c) Tim liputan juga diminta untuk selalu memeriksa bahasa yang digunakan jika ragu maka harus berpedoman pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

d) Selain manajemen pemberitaan diatas, diawal mulai program berita di Kompas TV Medan tim news juga diberikan pelatihan seputar visual berita. Ada tiga hal pokok dalam pengambilan gambar /visual berita seperti *Wide shoot*, *Medium Shoot*, dan *Detil Shoot* hingga visual pengantar sebelum wawancara dimulai. Kemudian ada juga materi mengenai *framing visual*, seperti *head room*, (batas ruang atas kepala narasumber), *nose room* (batas depan arah narasumber), *panning* (pergerakan saat mengambil visual), *till up*, *til down* (Pergerakan saat pengambilan gambar dari atas kebawah dan sebaliknya) dll.

e) Selain teknis pemberitaan tim news Kompas TV Medan juga mulai mengembangkan konten materi pemberitaannya, meski terkesan lambat berkembang namun dari segi konten materi berita dan hasil siaran merupakan dua hal yang sekaligus berjalan. Dari file yang sempat di temukan peneliti perkembangan konten materi pemberitaan tahun 2016 hingga 2020 terlihat mengalami perubahan yang signifikan.

Konten materi pemberitaan yang mengalami perkembangan tersebut seperti susunan *rundown* materi berita yang tertata semakin baik mulai dari segmen satu hingga segment tiga dalam program berita “ Kompas Sumut “ teratur rapi. Sebagai salah satu contoh di segmen pertama

menampilkan tentang materi berita yang sedang hangat di Sumatera Utara tentang kriminal, maka segmen satu ditempatkan pada materi pertama atau *head line*, bisa saja jika peristiwanya masif (besar) maka produser yang menyusun rundown akan melepas satu segment dalam materi yang sama dengan durasi 8 menit, teknik ini biasanya disebut dengan *leading topik*.

Kemudian di segmen dua di tempatkan konten materi berita bidang berbeda misalnya berita politik pilkada atau ekonomi. Sehingga memberikan warna yang berbeda. Sedangkan untuk segment akhir akan di sajikan berita yang lebih soft seperti berita wisata, UMKM, komunitas dan kuliner. Materi seperti ini disebutkan sebagai tugas televisi lokal untuk memperbanyak informasi yang diberikan pada masyarakat tentang sosial budaya seperti yang diatur oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI).

2) Dari segi *organizing*

Pimpinan di Kompas TV mengatur dan menempatkan karyawannya dalam menjal ankan item item yang telah direncanakan, baik berupa materi pemberitaan hingga visualiasi. Pembagian tugas dalam terlaksananya pemberitaan dilakukan dengan membagi tugas tugas tertentu, seperti video jurnalis, reporter, produser, hingga editor. Kemudian menekankan kembali materi materi yang direncanakan dalam rapat tertentu. Sehingga seluruh Sumberdaya manusia yang ada dapat diorganizing menjadi satu kesatuan dalam menjalankan perencanaan pemberitaan.

Dari pengamatan yang dilakukan disini, seorang produser bisa saja melakukan pekerjaan yang dinilai terbengkalai. Seperti harus memback up posisi *Camera Person* hingga reporter. Kemudian beberapa posisi lain yang juga membutuhkan tenaga tambahan. Sehingga dalam pelaksanaan pekerjaannya sumberdaya manusia yang ada telah di organizing untuk melakukan alternatif pekerjaan untuk memenuhi materi pekerjaan yang telah direncanakan.

Cara ini mereka sebut dengan sistem *multi tasking* (kemampuan ganda) sehingga sumberdaya manusia yang ada sudah di organizing untuk dapat melakukan alternatif pekerjaan lain untuk mencapai materi pekerjaan yang telah direncanakan. Kemampuan ganda ini memiliki nilai positif dan negatif, meski secara pekerjaan dinilai negatif karena harus bekerja ekstra, namun ada sisi positif yang bernilai lebih pula. Yaitu dengan kemampuan ganda maka *skill* yang dimiliki seorang karyawan akan bertambah dan akan menjadikan karyawan tersebut sebagai aset perusahaan yang memiliki nilai mahal. Tak sedikit menurut mereka karyawan yang berkemampuan ganda dapat melaju sukses kejenjang selanjutnya karena kegigihan dalam bekerja.

3) *Actuating* atau pergerakan

Kepemimpinan atas rencana dan pengorganisasian yang telah dilakukan. Disini Kompas TV Medan telah memberikan pemahaman atas kondisi kekuatan tim yang ada, untuk kemudian menggerakkan sumberdaya

manusianya kedalam program perencanaan yang telah dibuat. Para pimpinan di Kompas TV mengoptimalkan seluruh sumberdaya yang ada dalam beberapa pekerjaan didaerah. Beberapa pekerjaan yang bersifat nasional tak jarang dikerjakan oleh tim daerah. Kemudian perbedaan job desk satu dan lainnya sesekali dapat dikerjakan oleh karyawan dari job desk berbeda, namun alur pekerjaan tersebut sudah dilakukan melalui rapat dan pemahaman terlebih dahulu.

4) Dari segi *Controlling*

Biasanya setiap satu bulan sekali redaksi Kompas TV Medan menggelar rapat bulanan untuk membahas capaian pekerjaan dan evaluasi apa yang akan didapatkan dan di perbaiki. Selain persoalan jadwal pekerjaan, kemudian isi pemberitaan dan tampilan siaran, temuan lain yang didapatkan adalah tentang evaluasi big konsep jurnalis ditigal. Untuk persoalan jadwal pekerjaan, menjadi hal penting bagi mereka agar kekuatan tim dapat tersusun rapi dengan adanya waktu libur dan cuti. Kemudian isi pemberitaan yang belum terpenuhi seperti masih kekurangan materi softnews, dan jumlah materi tayangna, namun untuk jumlah materi ini menyangkut jumlah karyawan yang masih belum bisa dilakukan. Selain itu persoalan tampilan siaran juga menjadi catatan, ada beberapa kali perubahan asesori studio yang dilakukan.

4.1.4. Teknis Manajemen Pemberitaan di Kompas TV Medan

Untuk memenuhi kebutuhan materi berita pada program berita lokal, tim news Kompas TV Medan melakukan hal sebagai berikut :

- 1) Manajemen pemberitaan di Kompas TV Medan diawali dari sebuah perencanaan atau rapat redaksi yang diikuti oleh kepala biro, video jurnalis, reporter, sekretaris redaksi, kordinator liputan, produser setiap harinya.
- 2) Setelah mendapatkan perencanaan peliputan, tim news melakukan peliputan berita sesuai dengan proyeksi liputan. Apabila ada peristiwa penting mendadak diluar dari proyeksi liputan, maka seorang video jurnalis, reporter berkodiasi dengan kordinator liputan on duty.
- 3) Kordinator liputan daerah (Medan) akan berkordinasi pada dua jalur, yaitu kordinasi antara kordinator liputan Medan dan Produser Medan kemudian kordinasi dengan Kordinator Daerah (Korda) di Jakarta. Kordinasi lokal dilakukan untuk menentukan apakah materi peristiwa terbaru dapat sesegera mungkin dipersiapkan untuk tayangan lokal atau tidak. Sedangkan kordinasi ke Korda (Jakarta) wajib dilakukan untuk pemberitahuan adanya peristiwa besar, menarik, terbaru yang kemungkinan bisa dijadikan materi untuk siaran live nasional. Siaran *live* biasanya menggunakan dua alat live seperti mobil *Satelite Network Gathering* (sinyal satelit palapa) dan teknologi gadget aplikasi *skype* (sinyal 4G).

- 4) Rapat tidak bersifat formal artinya bila ada tim news memiliki peliputan penting yang mengharuskan langsung kelapangan maka harus berkordinasi via group WhatsApp (berkordinasi dengan kordinator liputan).
- 5) Setelah materi berita terkumpul hingga siang hari, tim produksi yang dipimpin oleh produser program dan kepala biro, selanjutnya akan menyusun *rundown* materi berita untuk tayangan program berita lokal. Disini akan ditentukan materi apa saja yang akan di produksi, apa saja yang akan di jadikan *head line* dengan cara *tapping* (rekaman) untuk ditayangkan esok pagi.
- 6) Produser program berita akan meyusun *rundown* untuk kemudian mengedit narasi yang didapat dari hasil liputan video jurnalis dan reporter.
- 7) Selanjutnya produser program akan melakukan produksi dengan cara *tapping* (rekaman) berkordinasi dengan news editor untuk memastikan gambar yang akan diproduksi layak atau tidak.
- 8) Hasil *tapping* yang dibawakan oleh *news anchor* dan materi berita yang terkumpul selanjutnya akan di produksi oleh news editor, dan kemudian hasil produksi dari news editor akan di periksa kembali oleh produser program sebagai *quality control* sebelum hasil produksi /editan di kirim ke operator pemancar untuk disiarkan.

- 9) Rapat proyeksi akan kembali di lakukan pada sore hari disini kordinator liputan Medan akan menyusun rencana peliputan untuk esok hari dengan mengumpulkan semua informasi penting baik lokal maupun nasional. Kemudian dikirim ke *email* redaksi Jakarta dan Medan.
- 10) Kemudian malam hari kordinator daerah (Jakarta) akan mengirimkan kembali proyeksi liputan pada kordinator liputan Medan berisi materi berita apa yang harus dipersiapkan pada pagi harinya.

4.1.5. Karakteristik Siaran Berita Lokal Kompas TV

Adapun karakteristik siaran berita lokal Kompas TV Medan antara lain:

- a) Menekankan berita yang menginspirasi.
- b) Tidak menyiarkan informasi mistis, SARA dan kekerasan.
- c) Bidang pemberitaan bersifat umum seperti sosial, budaya, politik, ekonomi kreatif, olahraga.
- d) Ditayangkan pukul 06.30 Wib Senin – Jumat.
- e) Durasi 30 Menit dibagi dalam 3 Segmen.
- f) Berita berisikan informasi se Sumatera Utara.
- g) Independen sesuai dengan *tagline*.

4.1.6. Big konsep Jurnalis Digital

Temuan terbaru dalam penelitian ini, adalah tentang penerapan *Big konsep* jurnalis digital. Dimana sejumlah persoalan harus dievaluasi seperti bagaimana alur kerja hingga hasil kerja yang masih butuh evaluasi kembali. Disini tim news Kompas TV Medan mengevaluasi atas pengembangan konten digital dengan memberdayakan *akun* Kompas TV Medan pada sejumlah aplikasi media sosial seperti *youtube, instagram, facebook* dan *tiktok* berita yang sudah berjalan dalam bentuk siaran lokal. Namun pada perjalananya konsep digital ini cukup menguras waktu dan hal baru yang harus dibenahi. Sehingga harus selalu ada evaluasi. Sehingga sebelum menjalankan konsep ini mereka secara sistematis mendapatkan *training* khusus diawal awal memulainya dari tim *digital conten* Jakarta, sampai saat ini masih terus berbenah dengan evaluasi evaluasi yang dilakukan kasus per kasus.

Meski produksi pada media sosial ini sudah berjalan sejak 2016 namun, *digital conten* ini lebih serius lagi digarap sejak 2019 hingga saat ini. Dengan memaksimalkan *upload* materi berita di *youtube* dan media sosial lainnya mereka sudah merambah ke dunia media sosial, pembuatan naskah berita diatur sedemikian rupa agar berbeda dengan tampilan siaran televisi, begitu juga dengan teks yang di tampilkan. Pada bagian teks ini memiliki “resep” tersendiri agar bagaimana posingan berita di media sosial mampu merangkul banyak penonton dengan istilah *subscriber* dan *follower*.

Kemudian pada bagian layar depan materi berita yang disajikan tim konten digital juga merancang dengan menggunakan logo dan teks dengan *font* (jenis huruf) yang besar agar memudahkan konsumen media sosial untuk menangkap lebih cepat dan tertarik akan informasi tersebut. Cara ini dilakukan serentak di seluruh biro –biro Kompas TV agar tampilan seluruh media sosial memiliki kesamaan. Mulai dari warna, logo, teks dan bahasa yang digunakan.

Kompas TV sengaja menjadikan media sosial sebagai saudara baru yang mau tidak mau harus hidup dan berkembang dengan cara berdampingan. Sehingga media sosial bukanlah sebagai “musuh” bagi siaran televisi. Setelah berkembang dengan. Sehingga saat ini hasil dari manajemen pemberitaan di media sosial tersebut sudah mulai meraup untung, beberapa daerah termasuk biro Medan sudah mulai provit dengan bisa “menjual dagangan” lewat live streaming *youtube* dan *instagram* kepada *clien*. Dan yang terakhir dalam konsep digital jurnalis ini, seorang reporter, video jurnalis hingga produser dibenarkan untuk memproduksi visual *vloger* atas satu peristiwa penting. Meski kemasannya menggunakan *hand phone android*, namun pada narasi yang disampaikan tetap mamenuhi standart 5W+1H dan bentuk laporan bersifat dinamis.

5) Pembinaan SDM dan *Equipment* (Peralatan)

Seiring dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan terhadap seluruh materi pemberitaan, Kompas TV telah memainkan peran manajemen *planining* yang juga dilakukan pada pembinaan kemampuan akan penguasaan dalam penggarapan suatu pemberitaan hingga perangkat *set up* studio. Disini selain tim

liputan produser/ korlip, editor juga terlibat dalam menerima evaluasi dan pembenahan tim *network*. Beberapa materi yang di berikan antara lain :

- a) Lebih memperhatikan keberimbangan terlebih pada saat musim pilkada, agar lebih berimbang dalam menampilkan visual calon, kemudian untuk pemberitaan secara umum lebih dituntut konfrontir narasumber atas peristiwa yang berkembang di media sosial.
- b) *Set up* (merancang bentuk dan fungsi studio) ini dilakukan untuk bagaimana posisi juru kamera, anchor dan narasumber saat berlangsungnya *talk show*.
- c) Kemudian penggunaan alat seperti *Clip on* (mic kecil) yang memiliki fungsi dan settingan berbeda jika digunakan di lokasi *indoor* dan *out door*.
- d) Memahami settingan “V” untuk posisi narasumber saat *tapping* (rekaman / maupun live) sehingga dapat lebih mudah ditangkap oleh juru kamera.
- e) Pemahaman pencahayaan (lighting) juga menjadi hal penting dalam mempersiapkan tim untuk mengisi program talk show dan program berita.

Selain pembehanan pemberitaan diatas peneliti juga melihat secara keorganisasian dan pelaksanaannya didapatkan seperti data yang tertuang pada saat wawancara. Dari hasil wawancara di jelaskan bahwa semua posisi tim di Kompas TV Medan memiliki bagian pekerjaan masing masing, namun karena ritme kerja yang tinggi dan kurangnya karyawan menyebabkan ada beberapa posisi yang harus di *back up* dengan karyawan yang bukan bidangnya. Sebagai

contoh : tim *technical support* bisa membantu menjadi seorang juru kamera pada saat *tapping talk show*, begitu juga seorang produser/koordinator liputan (Korlip) harus mampu menutupi pekerjaan juru kamera *live* bahkan terlibat langsung menjadi seorang reporter untuk *live report* menggunakan SNG maupun *live skype* hingga *Live on Tape* dilokasi.

Kondisi ini sudah menjadi ritme kerja baru era disrupsi saat ini, karena ada isu keuangan oleh perusahaan, sehingga harus meminimalisasi perekrutan Sumber Daya Manusia untuk sementara mengingat Kompas TV adalah *New Commers* (pendatang baru) di dunia pertelevisian di Indonesia. Kondisi ini disebut dengan istilah *multi tasking* dimana seorang karyawan diharapkan mampu bekerjasama dalam tim dengan melakukan pekerjaan yang berbeda, meski tidak dituntut harus mampu namun seluruhnya diajak bersama sama mencari pengalaman untuk semangat organisasi perusahaan dan kemajuan bersama.

Beberapa hal penting yang menjadi catatan dalam manajemen pemberitaan di Kompas TV Medan diantaranya :

- Evaluasi visual peristiwa tentang etika Jurnalistik, UU Perlindungan anak, video kekerasan, SARA, keberimbangan (cover both side).
- Menggunakan acuan Teks KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)
- Untuk program lokal diberi keleluasaan berkreasi mengeksplor daerahnya sesuai regulasi KPI bahwa TV daerah harus mengutamakan informasi sosial budaya.

- Membentuk Citra program (brand image) program lokal pada masyarakat.
 - Ketelitian SDM tim news.
- 6) Dampak sosial media : Hal menarik dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media baru sosial media sebagai wadah untuk menumbuh kembangkan pemberitaan Kompas TV Medan. Dimana selain konten dan isu menarik yang sedang viral menjadi perhatian khusus dalam penggarapan sebuah pemberitaan untuk memenuhi informasi khalyak, ada juga siasat lain dimana Kompas TV Medan menumbuh kembangkan program pemeritaannya dengan menggunakan aplikasi media sosial untuk melengkapi wadah informasi yang mudah dan cepat di terima khalayak. Sehingga perkembangan dunia digital media sosial bukan menjadi ancaman bagi media konvensional televise namun lebih kepada wadah untuk melengkapi jangkauan media konvensional.

4.1.7. Pendekatan Manajemen Pemberitaan Kompas TV

Pendekatan manajemen pemberitaan yang dilakukan Kompas TV secara struktural dilakukan dengan membentuk divisi *news network* secara nasional berpusat di Jakarta kemudian divisi inilah yang melakukan berbagai hal untuk menjalankan, mengatur dan mengevaluasi tim liputan seluruh daerah (Biro). Atau dengan kata lain materi pembenahan diserahkan pada perpanjangan tangan pada kepala biro dan produser untuk meneruskan pada tim news daerah. Tak jarang tim *news network* ini memberikan pengarahan secara langsung ke daerah daerah

untuk memberikan input atau masukan bahkan konsep konsep baru dalam pembenahan pemberitaan seperti :

- 1) Mengangkat informasi kelokalan bidang sosial budaya.
- 2) Penerapan *leading* topik utama pada siaran lokal.
- 3) Teknis penulisan lugas dan penataan visual yang baik.
- 4) Penerapan big konsep jurnalis digital.
- 5) Teknik penguasaan *Live Skype*.
- 6) Penerapan konsep teknis lainnya seperti pembenahan studio dll.
- 7) Mengantisipasi delik dan independen.

Buah hasil dari penerapan konsep ini juga pernah menjadi nilai plus saat peristiwa besar kasus ditahannya mantan Gubernur Sumatera Utara Gatot Pujo Nugroho oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Dari hasil monitor tim news di Jakarta menyatakan bahwa pasokan *live report* tim news Medan mampu menyaingi pasokan berita live dari televisi pesaing dengan menggunakan teknik *live skype*. Hasil liputan live menjadi konsumsi siaran nasional sedangkan untuk paket berita atas materi *live skype* tetap dijadikan materi berita untuk program berita lokal

4.1.8. Hasil Penelitian Program Siaran Lokal

Selain program berita ada beberapa program siaran lokal lain yang disajikan oleh Kompas TV Medan disini peneliti akan menyampaikan secara garis besar hasil pengamatan dari beberapa program lain diluar program berita.

- 1) Program *talk show* “Bincang Sumut” sama seperti program berita “Kompas Sumut” program ini masih bersifat *tapping* atau *recording*, berisikan bincang tentang persoalan menarik berbagai bidang yang ada di Sumatera Utara. Kemudian kuantitas produksi masih cukup terbatas dua atau tiga kali dalam sepekan. Persoalan kekurangan SDM menjadi isu utama dalam meningkatkan program ini.
- 2) Program Religi Muslim “Menjaga Hati” dan Program religi nasrani “Jalan Kasih” : Pada program ini juga belum pasti dalam setiap hari memiliki narasumber berbeda, ada beberapa materi yang masih bersifat *rerun* (pengulangan) hal ini dikarenakan keterbatasan karyawan untuk memproduksi secara masif dan *continue*.
- 3) Program Kompas Nusantara, pada program ini juga masih menggunakan pola *rerun* (pengulangan) beberapa kali dalam sepekan, meski demikian materi ini masih dalam batas toleransi karena materi beritanya bersifat *softnews*.
- 4) Program Pesona Sumut, isi materi dari program ini seluruhnya adalah berita *softnews* berdurasi 30 menit, harapannya dapat memberikan

informasi yang cukup inspiratif bagi masyarakat baik seputar usaha kecil menengah, tentang lokasi wisata, kuliner dan kreatifitas masyarakat dan mahasiswa.

- 5) Otonews Medan, program ini bersifat tentatif, jadwal tayangnya bersifat dinamis, sehingga bisa digunakan jika ada event otomotif, atau rangkuman dari beberapa liputan otomotif lokal dipadukan menjadi satu dalam sebuah paket program otomotif.
- 6) Kompas Sepekan, program ini khusus ditayangkan setiap minggu pagi, isinya adalah kumpulan dari berita hangat yang ada setiap hari di Program berita Kompas Sumut, dikemas dengan tampilan news anchor yang hanya membacakan tiga lead berita saja. Isi materi berita yang ditayangnya sebanyak tiga segmen atau durasi total sebanyak 30 menit.

4.1.9. Hasil Penelitian Kualitas Siaran Lokal

Dari penelitian yang dilakukan dalam persoalan kualitas program siaran lokal di Kompas TV Medan memang cukup beragam. Kualitas program siaran lokal yang paling banyak mengalami perubahan adalah program berita “Kompas Sumut” dimana ada 5 tahap perubahan tampilan diantaranya :

- 1) Tampilan awal “Kompas News Medan” yang masih menggunakan *back ground green Screen* dan tampilan *grafis back ground digital* sederhana.

- 2) Tampilan diganti dengan *back ground digital* dengan kualitas yang lebih baik lagi sekaligus mengganti nama Program dari “Kompas News Medan menjadi “Kompas Medan”. Tepanya pada September 2016.
- 3) Tampilan kembali diubah pada Oktober 2017 dimana pergantian animasi *back ground* sekaligus dilakukan pergantian nama program dari “Kompas Medan” menjadi Kompas Sumut”
- 4) Pada tahapan ini tim network kembali menambah perkembangan baru, pada Oktober 2017 tampilan program berita, dari yang sebelumnya menggunakan latar belakang digital, kini sudah berganti menggunakan back ground studio secara langsung. Sehingga tim editor tidak lagi menggunakan latar digital. Namun perkembangan masih terus berlanjut .
- 5) Tampilan pada Desember 2017 kembali dilakukan pergantian visual animasi program “Kompas Sumut” secara keseluruhan. Perubahan tersebut sekaligus menambah assesori back groun studio dan penambahan lighting dari 2 unit menjadi 4 unit *lighting* standar studio *broadcasting*.

Selain lima item diatas, Kompas TV Biro Medan juga memberikan training khusus pada penyiar (news anchor), selain melakukan pelatihan pelatihan lokal, *news ancor* dari Jakarta juga selalu didatangkan untuk sharing ilmu broadcasting agar kemampuan news anchor didaerah rata rata memiliki kemampuan dan kepiawaian yang sama secara nasional dengan KompasTV Jakarta. Dalam penelitian ini juga ditemukan adanya upaya secara bersama sama antara kemampuan sumberdaya manusia dan pembenahan *equipment* (peralatan).

Sehingga keduanya berjalan beriringan. Pembinaan benar benar dilakukan bertahap, hal ini juga mengingat dari hasil wawancara dengan manajer *network* yang menjelaskan bahwa memang ada isu keuangan yang tidak bisa dipaksakan dengan pengeluaran biaya sekaligus, sehingga memang isu keuangan menjadi penting untuk menjalankan manajemen yang telah dirancang.

4.2. Hasil Wawancara

Informan 1: Bimo Cahyo (Manager News Network)

Dari hasil wawancara langsung dengan menejer divisi *news network* di peroleh intisari yang menyatakan manajemen pemberitaan di Kompas TV memang dari awal dan terus secara bertahap melakukan pembinaan. Mulai dari training produser/kordinator liputan daerah, kemudian video jurnalis, dan reporter. Bentuk pelatihan yang diberikan beragam, mulai dari *training* langsung ke Jakarta hingga menghadirkan para *trainer* dari Jakarta dan didatangkan ke daerah. Untuk materi yang diberikan adalah buku putih etika jurnalistik dan panduan khusus Jurnalis Kompas TV.

Pelatihan dan arahan tetap terus berlanjut dengan adanya koordinasi antara tim *news network* pada para kepala biro dan produser di daerah. Pengelolaan narasi yang baik tidak melanggar ranah hukum dan keberimbangan selalu ditekankan agar para jurnalis di daerah tidak kebablasan. Melalui manajemen perpanjangan tangan *news network*, kepala biro selanjutnya ditujuk menjadi pengawas atas segala kegiatan jurnalistik di daerah masing masing. Selain

pengelolaan narasi berita, hal paling penting juga selalu ditekankan seperti visual dari lokasi peristiwa.

Banyak hal yang harus dipertimbangkan ketika redaksi harus menayangkan visual peristiwa. Tahapan tahapan etika jurnalistik seperti undang undang perlindungan anak, praduga tak bersalah menjadi perhatian khusus agar tidak kebablasan. Penggunaabahasa yang harus disesuaikan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjadi hal yang selalu diperhatikan dan diingatkan dari redaksi agar tidak menjadi bumerang bagi redaksi sendiri. Untuk berita daerah Kompas TV memberikan kesempatan seluas luasnya untuk mengeksplor peristiwa daerah pada program berita daerah. Bahkan bila benar benar menarik akan di angkat menjadi berita nasional dan dapat di produksi pada beberapa program nasional.

Setelah seluruhnya berjalan dengan pengawasan, tahap selanjutnya divisi *news network* juga terus menerus membenahi tampilan visual program berita daerah. Sehingga mampu menghasilkan output tampilan yang lebih bagus, baik dari segi isi pemberitaan dan tampilan yang lebih berkualitas. Disini divisi news network memberikan beberapa perubahan pada perangkat studio agar tampilan program berita lokal di masing masing daerah termasuk kota Medan menjadi lebih berkualitas. Diantaranya pembenahan *set up* studio, dengan peralatan *lighting*, meja, back ground, kamera, hingga pakaian dan make up artis mulai disediakan.

Memang masih ada kekurangan yang harus dipenuhi baik dari segi kemampuan sumberdaya manusia, ketelitian tim, dan perangkat peralatan yang

menjadi hal penting untuk penunjang kemajuan. Namun ada isu keuangan yang cukup besar yang tidak dapat dipaksakan, karena costnya cukup besar, karena jumlah biro daerah di Kompas TV hampir ada di seluruh provinsi di Indonesia.

Kekurangan kekurangan itu, dibenahi seiring waktu, secara perlahan beberapa item yang paling penting akan di prioritaskan. Sebagai contoh catatan penting yang harus dibenahi saat ini adalah eksistensi Kompas TV di daerah. Sejak mulai bersiaran nasional pada frekuensi UHF tahun 2015 sampai saat ini masih minim akan jumlah penonton (bila dilihat dari lembaga survey). Memang beberapa daerah seperti Surabaya, Makasar memiliki jumlah penonton yang tidak sedikit, bahkan mampu menyetarakan televisi berita lain. Untuk kota Medan sendiri hal yang paling penting adalah bagaimana meningkatkan jumlah penonton berdasarkan hasil lembaga survey. Sehingga bila nantinya mengalami peningkatan maka akan menjadi kekuatan tersendiri untuk menjadi lebih berkembang dan menghasilkan dari segi finansial.

Wawancara Informan 2 : Bastian W Siahaan (Kepala Biro Kompas TV Medan).

Pekerjaan Kompas TV Medan cukup berat, tidak sedikit persoalan yang harus dibenahi dan diawasi, namun seluruhnya tetap ada jalinan kordinasi antara biro Medan dan tim *news network* yang bertugas membenahi biro biro daerah Kompas TV. Berita hasil liputan wartawan di lapangan terlebih dahulu disaring dan dibaca untuk diketahui oleh produser di biro Medan, setelah dicermati berdasarkan nilai berita (*news value*) dan kelaikan tayang untuk nasional, berita liputan diteruskan ke Jakarta (pusat berita) yang nantinya diterima divisi

Koordinator liputan daerah (korda). Kemudian melalui rapat budgeting dan proses kelayakan berita kemudian berita-berita dari daerah akan tayang secara nasional. Untuk pemberitaan lokal, materi yang sama akan digunakan untuk tayangan lokal, namun pengolahan berita dilakukan oleh produser dan korlip daerah masing-masing. Sejak awal, program berita yang diproduksi oleh biro Lokal mengikuti aturan wajib KPID yaitu memproduksi program tayang local selama minimal 2,5 jam setiap hari, seiring dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat saat ini yang melihat informasi hampir setiap saat dengan menggunakan dawai/gadget, maka tim biro juga bekerja dalam mengolah liputan untuk digital yakni media sosial seperti *Youtube*, *Instagram* dan *Twitter*.

Untuk manajemen pemberitaan sebagai pekerja media yang bekerja di perusahaan Kompas TV, tim liputan biro tetap bekerja dengan misi dan visi yang sama, yakni mencari informasi, mengumpulkan fakta dan memberikan informasi tersebut untuk ditayangkan kepada publik, mengikuti kaidah-kaidah dan kode etik jurnalistik pemberitaan kemudian ditindaklanjuti adalah berita yang menyangkut kebutuhan dan masyarakat atau publik, dalam istilah media televisi disebut *in depth*, seperti berita kriminal, korupsi dan peristiwa yang masih hangat.

Program pemberitaan lokal tetap menggunakan informasi yang paling penting yang dibutuhkan masyarakat lokal, melalui rencana peliputan yang dilakukan tim liputan biro kadang sudah sesuai kebutuhan public, karena tim liputan biro memulainya didasari standar prosedur, seperti rapat redaksi (diskusi mengulas suatu topik) dari rapat/diskusi ini tentunya akan timbul beberapa ide,

saran dan kesepakatan untuk menyelesaikan sebuah proyeksi liputan terutama peristiwa yang sedang hangat terjadi pada masyarakat di kota Medan.

Kompas TV Medan baik tim liputan biro maupun tim redaksi pusat dan daerah terus berusaha untuk lebih baik, di Kompas TV setiap karyawannya selalu dibekali pembinaan atau *training* untuk peningkatan *skill* sumberdaya manusia yang professional. Usaha peningkatan kualitas program tidak saja sebatas peningkatan *skill* sumberdaya manusia, tetapi juga dengan penambahan fasilitas penunjang kerja seperti penyesuaian kebutuhan kuota internet seiring kebutuhan produksi konten digital.

Untuk menambah kualitas pemberitaan dan program lokal, tim liputan Kompas TV Medan selalu bekerjasama dengan instansi – instansi pemerintah, TNI dan Kepolisian dan kemasyarakatan. Untuk menambah jaringan di bidang pendidikan Kompas TV Medan juga membuka peluang magang bagi siswa dan mahasiswa jurusan Komunikasi dan Sosial Politik.

Wawancara Informan 3 : Budi Satria (Produser Kompas TV Medan)

Produser Kompas TV Medan memiliki tanggung jawab yang cukup berat dalam mengawasi jalannya produksi program berita lokal. Seorang produser maupun kordinator liputan harus jeli untuk melihat angel menarik dari sebuah paket berita. Selain itu seorang produser juga harus memastikan berita berita (pasca produksi) harus *preview* (pratinjau) terlebih dahulu sebelum berita ditayangkan. Banyak hal yang harus diperhatikan dan harus memenuhi unsur unsur jurnalisme, yang paling penting tidak melanggar ketentuan penyiaran.

Hal ini penting agar informasi yang disajikan di program berita Kompas Sumut bermanfaat dan menarik bagi masyarakat. Koordinasi dilakukan secara rutin dan berkala, jajaran redaksi pusat juga terus memberikan masukan untuk semakin mengembangkan program lokal di setiap daerah, berbagai terobosan juga dilakukan, seperti memanfaatkan platform digital agar program-program lokal semakin diterima oleh seluruh lapisan masyarakat.

Belakangan Kompas TV Medan lebih gencar pada digital, sehingga kualitasnya sudah lebih baik, karena berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat yang saat ini sedang menyukai digital. Dengan membuka keran informasi dari youtube website dan media sosial instagram membuat informasi yang diberikan pada masyarakat sudah lebih banyak pilihan. Dalam pemenuhan informasi ini jajaran redaksi tetap menjunjung tinggi nilai-nilai jurnalisme, penyajian berita-berita di Kompas Sumut diyakini telah memenuhi unsur-unsur standar jurnalisme. Namun memang keterbatasan *man power* (jumlah tim) liputan terutama di beberapa daerah Kabupaten Kota yang cukup jauh, tak jarang menyebabkan program Kompas Sumut sedikit kesulitan untuk memenuhi informasi tersebut, sehingga tim redaksi harus menjalin komunikasi pihak yang representatif di daerah tersebut dan menggunakan visual amatir dan sebagainya. Sehingga sedapat mungkin pemenuhan kebutuhan masyarakat dapat diatasi.

Wawancara Informan 4 : M. Iskandar (Editor Kompas TV Medan)

Pembenahan dibidang editing juga menjadi bagian penting dalam menghadirkan tampilan program berita di Kompas TV, selain menjaga kualitas tampilan, evaluasi materi berita juga menjadi bagian sangat penting, dalam hal ini

editor tetap menggunakan template tampilan yang diberikan oleh tim *news network*, bila ada perubahan ataupun tambahan tentang kebutuhan tampilan selalu ada koordinasi dengan kepala biro sebagai perpanjangan tangan Kompas TV Jakarta, namun ada beberapa program yang memang *bumper* dan ilustrasinya diproduksi sendiri (lokal) khususnya untuk program lain seperti program talk show Bincang Sumut, dan Religi dan *Softnews*.

Sejumlah hal yang penting yang harus diperhatikan antara lain seperti ketelitian materi audio maupun visual liputan, selain harus *preview* (pratinjau) yang lebih jeli, materi dari tim liputan juga terkadang perlu dikoreksi karena mungkin tidak menggunakan tripot, dan pengaturan *set up audio* kamera. Selain itu *shoot visual* tambahan sebagai variasi menjadi hal yang harus di ingatkan kembali. Ini penting untuk menjaga standart hasil editan agar lebih baik dan lengkap. Pada beberapa tahap lain editor juga menjaga kualitas kerapihan, artinya untuk *news* punya teknik tersendiri seperti bagaimana narasi dan visual selaras, dan beberapa hal lainnya yang harus mengikuti aturan dari divisi *news network*.

Setelah berjalan lima tahun Kompas TV Medan mengalami beberapa kali perubahan pada template visual, bumper opening (visual pembuka program acara) yang di kemas sedemikian rupa dengan *jumping smash audio* yang menarik. Kemudian perubahan back ground dari awal menggunakan green screen berubah menggunakan background digital, dan *back ground studio* secara langsung, kemudian perubahan *lighting*, serta template *carackter generik* (grafis tempat teks keterangan visual berita) atau lebih dikenal dengan sebutan CG.

Dalam perjalanannya tidak ada kendala berarti, karena memang sejauh ini sudah memasuki tahap yang cukup, namun kalau untuk *output* Kompas TV Medan belum sampai pada tahap kualitas *High Definition* (HD) atau kualitas video yang lebih tinggi, meski hasil produksi yang kita hasilkan sudah, sehingga tampilan untuk *news* lokal kualitas gambarnya belum sempurna. Namun hanya berbeda sedikit saja dengan tampilan HD.

4.3. Gambar Pelatihan Pelatihan 1 : Alat Live



(Sumber : Peneliti)

Gambar 01 : Foto Pelatihan Penggunaan Alat Live “Live U” di Medan.

Gambar diatas merupakan, pelatihan yang diberikan tim *news network* yang diberikan di Medan tahun 2016 lalu, dimana tim news Medan dikenalkan dengan alat siaran langsung (live) yang dikenal dengan nama “Live U”, alat ini hanya di sandang seperti tas ransel, dan dapat digunakan sebagai alat koneksi sinyal siaran langsung. Lebih praktis digunakan di mana saja saat peristiwa berlangsung. Fungsinya sama dengan mobil satelit live atau *Satellite News*

Gathering (SNG) yang umum digunakan televisi berita untuk siaran langsung, hanya saja kualitasnya lebih baik mobil SNG, karena koneksinya langsung menggunakan satelit, sedangkan Live U hanya menggandalkan sinyal 4G (menggunakan kartu selular)

Khusus untuk Kompas TV Biro Medan, perkembangan sebagai suatu biro daerah terbilang cukup pesat, sejak awal mula biro Medan berdiri Juni 2015, biro ini sudah memiliki kemampuan layaknya type A. Meski sebenarnya dari ukuran SDM dan peralatan masih dalam kategori biro type B. Indikatornya antara lain:

- 1) Sudah mampu memproduksi siaran Live dengan menggunakan alat Satelit Network Gathering (SNG) tanpa bantuan tim Jakarta. Contoh : Live Report, Live Narasumber (Bantres)
- 2) Sudah mampu memproduksi beberapa program nasional berisi materi yang terjadi di daerah seperti Program “Saksi Kunci” dan “Gelar Perkara”.
- 3) Mampu menjalankan program live nasional yang dilaksanakan di daerah seperti program “Sapa Indonesia Pagi” dengan berkolaborasi dengan tim *news* Jakarta.

Gambar Pelatihan 2 : Jurnalis Digital



(Sumber : Dokumen Kompas TV Medan)

Gambar 02: Tim news biro daerah sedang menerima materi pembelajaran tentang jurnalis digital oleh tim digital Jakarta.

Dari gambar diatas dapat disampaikan salah satu perkembangan manajemen pemberitaan di Kompas TV dilakukan dengan pelatihan dibidang jurnalis digital. Pelatihan ini merupakan tambahan untuk mengisi program-program berita baru agar tidak tertinggal dengan up dating dunia media sosial saat ini. Tidak hanya penggunaan alat namun SDM nya di berikan pelatihan tentang bagaimana mengelola suatu informasi dari media sosial dan kemudian dikemas dalam bentuk informasi visual yang menarik seperti *vlog* dan lainnya.

4.4. Penulisan Berita TV

Dalam beberapa kali pelatihan yang didapatkan oleh tim news Kompas TV Medan mekanisme penulisan berita juga menjadi acuan penting. Standarisasi yang di berikan tetap pada penekanan tetap menggunakan unsur penulisan berita 5W + 1 H (What, Who, Where, When, Why , How). Keenam pertanyaan tersebut merupakan langkah yang tepat untuk menggali unsur berita yang mampu

membuat suatu fakta layak menjadi berita. Tidak jauh berbeda dengan penulisan berita surat kabar, hanya saja pada naskah berita televisi teks berita yang dituliskan lebih menggunakan kalimat aktif agar langsung dapat difahami.

Teks berita juga harus lebih disesuaikan dengan visual yang ada, artinya setiap narasi berita yang di ketik jurnalis televisi sebagian besar harus memiliki visual seperti pada naskah berita yang diceritakan. Selain itu seiring perkembangan media massa khususnya media sosial, banyak strategi yang dilakukan Kompas TV Medan untuk menyetarakan informasi yang ada di media sosial dan informasi yang akan ditayangkan pada siaran lokal. Beberapa peristiwa di media sosial seperti viral kasus kriminal, selalu digunakan menjadi bahan pemberitaan, namun untuk melengkapi unsur 5W + 1 H. Meski dalam penyampaian beirta televisi terkesan cukup sedikit namun keseluruhan narasi berita sudah memenuhi unsur berita, sehingga penonton televisi tetap mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat.

Selain itu penajaman *lead* berita juga sempat menjadi evaluasi agar pemaknaan berita tercermin dari naskah awal berita, sehingga memudahkan tim produser program untuk menyerap materi berita tersebut dan lebih cepat diproduksi untuk sesegera mungkin ditayangkan dalam suatu program berita. Tim liputan diingatkan untuk menulis berita dengan menggunakan kalimat aktif dan menghindari pemakaian kalimat “beranak” yang menyebabkan kalimat menjadi panjang. Sehingga nantinya akan membuat penonton berita akan lelah untuk memahami informasi yang disampaikan.

4.4.1. Naskah Berita Televisi

STORY SLUG : MEDAN VJ KADER PDIP MUNDUR

SLUG : MEDAN VJ KADER PDIP MUNDUR / 1 FILE/

REP/ CAM : DEDY RIZKY GINTING/

TANGGAL : 29 JULI 2020/ GAMBAR INR

CG: KADER PDI-P MEDAN MUNDUR

MEDAN, SUMATERA UTARA

LEAD/ ANCOR

BURSA PILKADA DI KOTA MEDAN SEMAKIN MEMANAS/ PASCA BEREDARNYA KABAR PELAKSANA TUGAS WALI KOTA MEDAN/ AKHYAR NASUTION PINDAH PARTAI DARI PDI- PERJUANGAN KE PARTAI DEMOKRAT/ KINI SEJUMLAH KADER PDI-P KOTA MEDAN MENGUNDURKAN DIRI//

PKG (ROLL ON DUBBING)

SEJUMLAH KADER PDI-PERJUANGAN KOTA MEDAN MENGAMBIL SIKAP UNTUK MENGUNDURKAN DIRI DARI PARTAI PDI-PERJUANGAN// PENGUNDURAN DIRI INI LANGSUNG DITANDA TANGANI DI HADAPAN BELASAN MEDIA SAAT KONFRENSI PERS DI POSKO PEMENANGAN BAKAL CALON WALIKOTA AKHYAR NASUTION DI JALAN SEI BATANG HARI MEDAN/ JUMAT SIANG//

SALAH SATU KADER DIANTARANYA WAKIL KETUA DPC PDIP KOTA MEDAN/ DAN PENGURUS PARTAI LAINNYA/ MEREKA MENGAKU SECARA SADAR MENGUNDURKAN DIRI KARENA TERJADI PERBEDAAN PRINSIP MENJELANG PILKADA KOTA MEDAN//

ADE DARMAWANA MANTAN WAKIL KETUA PDIP MEDAN / MENGAKUI PENGUNDURAN DIRI INI TERJADI KARENA ADANYA PERBEDAAN PRINSIP MENJELANG PILKADA WALIKOTA MEDAN//

CG: ADE DARMAWAN / KETUA RELAWAN AKHYAR/TC: 00.58-01.40.

SEMENTARA ITU SEKRETARIS DEWAN PIMPINAN DAERAH PDIP SUMUT SUTARTO/TELAH MENDENGAR PENGUNDURAN DIRI TERSEBUT// HAL INI SANGAT DISESALKAN BAGI PDIP / KARENA SETIAP KADER HARUS MEMILIKI ETIKA DAN KUAT MENJALANKAN AMANAH PARTAI// MESKI ADA YANG HENGGANG/ NAMUN SUTARTO YAKIN DENGAN PEMBENTUKAN ANAK RANTING DAN CABANG DI 33 KABUPATEN KOTA /AKAN MAMPU MENGULANG KESUKSESAN PILKADA SERENTAK//

DEDY RIZKY GINTING KOMPAS TV MEDAN/ SUMATERA UTARA//

SHOOT LIST :

VIS KPU KOTA MEDAN

KADER PDIP BERKUMPUL

KADER TUNJUKKAN SURAT

SOUND ON TAPE ADE

VIS DOC SUTARTO DAN EST KANTOR DPD PDIP

4.5. Gambar Perkembangan Kulit Program

Setelah memperoleh data dari wawancara para informan, peneliti juga menyusun hasil *screen shoot* /foto yang berasal dari file visual perkembangan kualitas program berita siaran lokal di Kompas TV Medan. Perkembangan ini menjadi data pendukung hasil observasi dan wawancara dengan para informan tentang manajemen pemberitaan yang diselaraskan dengan pembenahan tampilan kualitas siaran program berita lokal.

1) Gambar Rekaman/*Tapping News Anchor*



(Sumber : Doc Kompas TV Medan)

Gambar 1 : Produksi program berita pertama Kompas

TV Medan masih menggunakan *Green Screen* Tahun 2015

Gambar diatas merupakan visual produksi berita tahap pertama dimana tim produksi masih menggunakan latar belakang atau back groud green screen (layar hijau) tanpa menggunakan prompter (layar teks naskah) hanya menggunakan Komputer. Proses produksinya masih sangat sederhana dengan dua lampu (lighting) tanpa asesori yang lengkap pada tahun 2016.

2) **Gambar *Bumper Opening Program Berita***



(Sumber : Dokmen Kompas TV Medan)

Gambar 2 : Cuplikan Layar Opening Perdana Tahun 2015

Gambar diatas merupakan visual bumper opening program berita Kompas TV dengan nama program berita perdana “Kompas News Medan”

3) **Gambar *Opening News Anchor***



(Sumber : Dokumen Kompas TV Medan)

Gambar 3 : Cuplikan Layar Visual Opening Program Berita “Kompas News Medan” sebelum berganti nama.

Gambar diatas merupakan opening saat News Anchor/ Presenter membacakan head line berita dan saat membacakan lead berita sebelum paket berita di tayangkan.

4) **Gambar *Head Line* Gambar Berita**



(Sumber : Dokumentasi Kompas TV Medan)

Gambar 4 : Cuplikan Layar Visual *Head Line* Program

Gambar diatas merupakan tampilan visual saat *head line* berita dibacakan dan ditayangkan, dengan *Character Generik* (CG) teks berwarna hitam dalam kotak biru. Tampilan ini hanya muncul sekilas tanpa ada visual *news anchor*.

5) **Gambar Tampilan Berita**



(Sumber : Dokumentasi Kompas TV Medan)

Gambar 5: Cuplikan Layar berita setelah
News anchor Membacakan Berita

Gambar diatas merupakan tampilan saat berita ditayangkan, tampilan CG nya masih sama dengan tampilan head line.

6) **Gambar *Taser* atau *Break Segment Program***



(Sumber : Dokumentasi Kompas TV Medan)

Gambar 6: Cuplikan Layar Pengantar Segmen

Gambar diatas merupakan tampilan Teaser (pengantar berita saat break segment), dimana tampilannya masih sama dengan head line (masih sangat sederhana) sebelum ada pembenahan.

7) **Gambar *Closing* Program Berita**



(Sumber : Dokumentasi Kompas TV Medan)

Gambar 7 : Cuplikan Layar Program berita “Kompas News Medan” Edisi Perdana Sebelum Ada Pembenahan.

Gambar diatas merupakan visual *closing* program berita “Kompas News Medan”, dimana logo dan nama tim redaksi bergerak dari kanan ke kiri penonton. Sedangkan visual yang diambil sebagai closing adalah dari salah satu visual head line atau softnews yang biasanya pada berita terakhir program.

8) **Gambar Opening Program Berita “Kompas Medan”**



(Sumber : Dokumentasi Kompas TV Medan)

Gambar 8: Cuplikan Layar Perubahan Bumper Opening Program Berita “Kompas Medan” pada September 2016, telah terjadi perubahan tampilan dan nama program

Gambar diatas merupakan visual bumper opening program berita “Kompas Medan” yang sudah mengalami perubahan dalam rangka pembenahan kualitas tampilan program berita.

9) **Gambar *Opening News Anchor***



(Sumber : Dokumen Kompas TV Medan)

Gambar 9 : Cuplikan Layar Opening News Anchor

“Kompas Medan” pada September 2016.

Gambar diatas merupakan visual saat News Anchor membacakan head line berita dengan tampilan CG teks nama News Anchor berwarna orange dna berbeda dari tampilan sebelumnya. Namun tampilan back ground masih menggunakan *back ground digital*.

10) Gambar *Head Line* Program Kompas Medan



(Sumber : Dokumentasi Kompas TV Medan)

Gambar 10: Cuplikan Layar *Head Line* Berita Kompas Medan

Gambar diatas merupakan head line program berita sebelum paket berita utuh ditayangkan. Dengan menggunakan CG yang berbeda dari sebelumnya.

11) Gambar Tampilan Berita



(Sumber : Dokumen Kompas TV Medan)

Gambar 11: Cuplikan Layar Tampilan Berita Program
“Kompas Medan”

Gambar diatas adalah tampilan saat berita ditayangkan dengan menggunakan CG berwarna orange dan teks nama program berwarna putih membuat tampilan menjadi lebih menarik.

12) Gambar *Closing* Berita



(Sumber : Dokumentasi Kompas TV Medan)

Gambar 12: Cuplikan Layar Cloosing Visual Program Berita
“Kompas Medan” September 2016.

Gambar diatas adalah closing program berita “Kompas Medan” dengan tampilan terbaru menarik dari sebelumnya.

13) Gambar Opening Baru Program Berita “Kompas Sumut”



(Sumber : Dokumentasi Kompas TV Medan)

Gambar 13: Cuplikan visual *opening* Program Berita dan
Nama Program Berita Baru “Kompas Sumut” Oktober 2017.

Gambar diatas merupakan tampailan visual *bumper opening* program berita baru. dimana nama program “Kompas Medan” di ubah menjadi “Kompas Sumut” sejak Oktober 2017.

14) **Gambar Openig Presenter *Back Ground Digital***



(Sumber : Dokumentasi Kompas TV Medan)

Gambar 14: Cuplikan Opening Program Berita Baru “ Kompas Sumut”

Gambar diatas menunjukkan sudah terjadi perubahan kedua kalinya mulai dari tampilan dan nama program berita di Kompas TV Medan. Back ground masih menggunakan layar digital.

15) **Gambar *Head Line* Kompas Sumut**



(Sumber : Dokumen Kompas TV Medan)

Gambar 15: Cuplikan *Head Line* Program Berita Kompas
Sumut Oktober 2017.

Gambar diatas adalah visual head line berita dengan tampilan yang berbeda lagi dari bumper head line sebelumnya sebelum berganti nama program.

16) Gambar Tayang Berita



(Sumber : Dokumentasi Kompas TV Medan)

Gambar 16: Cuplikan Berita Yang Berbeda Dengan
Tampilan Sebelumnya.

Gambar diatas merupakan visual paket berita dengan tampilan di warnai dengan CG berwarna putih dan nama program dibubuhi logo baru. variasi yang berbeda ini diberikan oleh tim network untuk selanjutnya diberikan keseluruh biro daerah agar *out put* siaran lokal Kompas TV daerah seluruhnya memiliki kesamaan tampilan dan variasi.

17) Gambar Closing Program Kompas Sumut



(Sumber : Dokumen Kompas TV Medan)

Gambar 17: Cuplikan Visual *Closing* Program Berita “Kompas Sumut”.

Gambar diatas merupakan closing program berita “ Kompas Sumut” dengan tampilan sususnan nama tim redaksi dan alamat redaksi berbeda dengan sebelumnya.

18) Gambar Opening Program “Kompas Sumut”



(Sumber : Dokumen Kompas TV Medan)

Gambar 18: Cuplikan Visual *Opening* Berita Oktober 2017.

Gambar diatas merupakan perubahan baru dari layar digital beralih lebih baik lagi dengan menggunakan back ground latar studio secara langsung.

19) Gambar Segmen Pengantar Berita



(Sumber : Dokumen Kompas TV Medan)

Gambar 19: Cuplikan Pengantar Segmen awal berita Program “Kompas Sumut” Oktober 2017.

Gambar diatas merupakan visual pengantar *segmen* awal setelah opening berita, tapilan sudah menggunakan studio *back ground*.

20) Gambar Tampilan Berita



(Sumber : Dokumen Kompas TV Medan)

Gambar 20: Cuplikan Visual Berita “Kompas Sumut”

Oktober 2017.

Gambar diatas menjelaskan tampilan berita dengan CG baru dan berbeda dengan tampilan sebelumnya

21) Gambar Closing Program



(Sumber : Dokumen Kompas TV Medan)

Gambar 21: Cuplikan Visual Bumper Closing Program

Berita “Kompas Sumut”.

Gambar diatas menerangkan bahwa *visual closing* Program berita “Kompas Sumut” juga mengalami perubahan pada template CG redaksional.

22) Gambar Perubahan Tampilan Terbaru



(Sumber : Dokumen Kompas TV Medan)

Gambar 22: Cuplikan *Bumper Opening* Terbaru Desember

Gambar diatas dapat dideskripsikan sebagai tampilan visualisasi terbaru *bumper opening* program berita “Kompas Sumut” mulai Desember 2017.

23) Gambar Openig Presenter



(Sumber : Dokumen Kompas TV Medan)

Gambar 23: Cuplikan *Opening News Anchor*

Tampilan Studio Terbaru

Gambar diatas dapat dideskripsikan sebagai visual terbaru studio Kompas TV Medan untuk program berita “Kompas Sumut” dimana background dan beberapa assesoris studio diperbaharui seperti looping televisi, *lighting*, dan CG terbaru.

24) Gambar Opening Segmen Berita



(Sumber : Dokumen Kompas TV Medan)

Gambar 24: Cuplikan Layar *Opening Segmen* Program Berita “Kompas Sumut “ Terbaru

Dari gambar diatas dapat dideskripsikan visualisasi tampilan terbaru studio plus TV *Looping Lighting* dan CG terbaru membuat *output* kualitas program berita “Kompas Sumut” menjadi lebih baik. Ditambah kemampuan *news anchor* membuat program berita “Kompas Sumut” nyaris sama dengan tingkat nasional.

25) Gambar Head Line Terbaru



(Sumber : Dokumen Kompas TV Medan)

Gambar 25 : Cuplikan *Head Line* Terbaru “ Kompas Sumut”

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa seluruh tampilan kembali di ganti untuk ke empat kalinya dengan asesoris dan equipment pendukung sehingga tampilan jadi lebih menarik, secara umum visualisai memiliki kesamaan dengan tampilan siaran nasional begitu juga dengan biro biro Kompas TV daerah lainnya.

26) Gambar Tampilan Berita



(Sumber : Dokumen Kompas TV Medan)

Gambar 26 : Cuplikan Layar CG atau Teks Terbaru

Gambar diatas menjelaskan tayangan berita dengan model CG terbaru dan berbeda dengan tampilan sebelumnya.

27) Gambar Closing Program Berita “Kompas Sumut”



(Sumber : Dokumen Kompas TV Medan)

Gambar 27: Cuplikan *Bumper Out* (gambar akhir) program

Dari gambar diatas dapat dijelaskan tampilan visual closing program dengan warna CG, teks kotak nama tim redaksi berubah-ubah dari warna hitam.

28) Gambar Tapping Program Berita Kompas Sumut



(Sumber : Dokumen Kompas TV Medan)

Gambar 28: Potongan Gambar Tapping Program Berita “Kompas Sumut”

Dari gambar diatas dapat dijelaskan tim news Kompas TV Medan sedang melakukan kegiatan produksi rutin yaitu tapping (record) program berita “Kompas Sumut.

4.6. Manajemen POAC Kompas TV Medan

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan bagian tahapan dari unsur manajemen yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *controlling* yang dilakukan Kompas TV Medan:

- a) *Planning* : Dari tahapan perencanaan peneliti mencatat beberapa agenda besar dalam perencanaan yang dilakukan Kompas TV Medan dalam menyusun program dalam pemberitaan hingga menghasilkan program siaran lokal yang berkualitas diantaranya:
 - Mempersiapkan Sumber daya manusia mulai dari *recruitmen* hingga pelatihan yang mumpuni secara bertahap.
 - Mempersiapkan konsep pemberitaan dalam sebuah program berita dengan bentuk tiga segmen dibagi dalam durasi 30 menit.
 - Mempersiapkan program siaran lokal lainnya seperti program “Pesona Sumut” yang bernuansa *softnews*, kemudian program religi “Menjaga Hati” dan “Jalan Kasih”, program talk show “Bincang Sumut”, program “Kompas Nusantara” (mix materi) dan “Otonews Medan”.

- Setelah sumberdaya manusia dan program di susun, dan dijadwalkan untuk pelaksanaan produksi.
- b) *Organizing* : Pada tahapan ini Kompas TV Medan mulai melakukan penyusunan tim produksi untuk program berita dan sejumlah program lainnya dengan bantuan tim news network bersama tim Biro Medan. Adapun beberapa hal yang dilakukan diantaranya :
- Membagi tim news yang ada dan ditempatkan untuk masing masing program.
 - Membuat jadwal kerja dalam rangka pengerjaan program berita.
 - Membuat simulasi (*dummy*) program sebagai tahap awal.
 - Penyesuaian tim kembali.
- c) *Actuating* : Pada tahapan usaha dan tindakan yang dilakukan manajemen Kompas TV Medan adalah mengajak tim untuk bekerjasama menyelesaikan program siaran sesuai dengan rapat dan penugasan yang telah direncanakan sebelumnya. Karyawan diberi pengarahan agar menyadari tugas dan fungsinya untuk tujuan tercapainya manajemen yang efektif.
- d) *Controlling* : Setelah semua tahapan dilakukan, Kepala Biro dan produser menggelar *briefing* internal untuk mengevaluasi hasil kerja. Membuat catatan dan kembali membenahi hasil evaluasi.

Tak jarang dalam menjalankan tahapan konsep manajemen POAC ini Kompas TV Medan mengalami hambatan diantaranya :

- Hambatan keterbatasan jumlah sumber daya manusia.
- Kemampuan, artinya tak jarang tim news dari Medan berkoordinasi pada divisi *network* dalam penggarapan sebuah program.
- Hambatan keterbatasan *equipment* (Peralatan)

4.7. Perbandingan Manajemen Pemberitaan Televisi

Bila dibandingkan dengan manajemen pemberitaan program siaran lokal pada televisi lokal siaran swasta lainnya. Terdapat beberapa perbedaan yang tidak dimiliki oleh stasiun televisi lokal lainnya, meski memiliki kesamaan format televisi yaitu televisi berita. Penerapan manajemen yang berbeda-beda tersebut diantaranya :

- 1) Kompas TV memiliki divisi khusus *news network* tidak sama seperti yang lainnya. Dimana divisi ini cukup serius dengan seperangkat tugas khusus membenahi televisi lokal (biro biro daerah) mulai dari konten hingga *equipment*. Bahkan tim ini mampu mendata dan mengemas segala persoalan daerah untuk dibenahi mulai dari SDM hingga peralatan. Pembenahan yang dilakukan bersifat berkesinambungan dengan sejumlah evaluasi ketika program berita lokal membutuhkan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut bisa berupa bentuk tampilan layar, hingga

pengelolaan penulisan berita hingga teks penting agar tidak keliru. Sedangkan televisi lainnya tidak memiliki divisi ini. Mereka hanya memberikan pelatihan ke Jakarta dengan durasi yang jarang.

- 2) Kompas TV membentuk tim khusus digital , dimana divisi ini tidak dimiliki televisi pesaing lainnya dengan divisi ini khusus menangani persoalan pemberitaan dari segi digital konten seluruh tim news daerah. Divisi ini di desain tersendiri yang fokus mengurus konten digital seperti mengurus *website* Kompas TV dan media sosialnya.
- 3) Perbandingan lainnya ialah Kompas TV lebih ketat dalam perencanaan pemberitaan. Dengan menerapkan proyeksi rencana liputan setiap hari yang bersifat wajib baik bagi video jurnalis maupun kontributor daerah, hal ini sedikit berbeda dengan televisi pesaing lain yang tidak rutin dan kurang melibatkan tim liputan daerah dalam kewajiban proyeksi setiap hari.
- 4) Tim news Kompas TV Medan selalu mengevaluasi pemberitaan tim liputan dengan menyampaikan langsung persoalan tersebut mulai dari naskah hingga visual dari tim liputan baik video jurnalis hingga kontributor daerah di kabupaten kota jika ada kekeliruan. Sehingga dapat mengurangi kesalahan kedepan.
- 5) Menerapkan teks pada tampilan berita, tim news daerah diwajibkan menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ketika akan

menggunakan kosa kata pada *Charakter Generik (CG)* atau teks pada tampilan siaran. Yang kemudian di evaluasi kembali sebelum penyiaran dilakukan.

- 6) Menempatkan informasi ekonomi kreatif sebagai liputan penting untuk mendukung visi misi pemberitaan yang inspiratif, berita ini bisa ditempatkan dalam satu segmen akhir program berita “Kompas Sumut” dengan jumlah berita 2 sampai 3 berita. Dan kondisi ini berbeda dengan televisi pesaing lain. Bahkan Kompas TV Medan mengemas informasi kreatif ini dalam program berita khusus *softnews* dengan nama program “Pesona Sumut”.

Hal lain yang dapat menjadi perbandingan adalah siaran lokal yang disajikan Kompas TV Medan memiliki jam tayang yang cukup berbeda yaitu pada pukul 04.30 Wib sampai 07.00 wib pagi atau 2,5 jam sehari, sedangkan pada televisi lain menyiarkan jam tayang lokal dengan waktu yang terpisah, namun total durasi lokal tetap memenuhi waktu hingga 2,5 jam sesuai dengan peraturan yang di berikan pihak Komisi Penyiaran Indonesia.

4.8. Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas dapat disampaikan pembahasan bahwa manajemen pemberitaan di Kompas TV Medan dilakukan dengan menerapkan langkah dan tahapan mulai dari *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Dalam konteks arah dan kebijakan redaksi tim news ditekankan untuk menjaga keberimbangan, tidak menyiarkan informasi SARA, mistik dan kekerasan namun

lebih kepada memfokuskan dan menonjolkan informasi sosial budaya lokal Sumatera Utara serta informasi ekonomi kreatif agar berita lokal yang ditayangkan lebih inspiratif.

Manajemen yang dilakukan dengan cara yang cukup sistematis dan cukup dinamis, dengan menjalankan perencanaan yang diberikan oleh tim *news network* yang bertugas merencanakan mengatur hingga mengevaluasi kegiatan setiap biro daerah. Tata cara mengelola program berita lokal juga dilakukan dengan cara bertahap, sehingga perkembangannya dapat dirunut mulai dari perkembangan bentuk pelatihan pelatihan yang diberikan, peralatan yang digunakan hingga hasil tampilan siaran berkembang dengan tahapan-tahapan. Selain itu dari hasil penelitian ini juga dapat disampaikan bahwa ada hal hal baru yang berkembang dimana Kompas TV Medan menerapkan konsep besar (big konsep digital jurnalis) sebagai sistem kerja baru.

Konsep besar ini mereka lakukan tidak hanya untuk *support* konten nasional tapi untuk mengembangkan siara lokal. Salah satu contoh konsep ini adalah menayangkan materi berita siaran lokal dalam konten *Youtube* Kompas TV Medan. Selain itu dengan menggunakan telepon genggam android sebagai perangkat baru dalam pemberitaan mereka menggunakan aplikasi *skype* yang dapat digunakan sebagai alat *live report*, aplikasi *Whatsapp* digunakan sebagai sarana pengiriman visual pada saat peristiwa penting, sehingga informasi lebih cepat disebarluaskan.

Sedangkan untuk kualitas program siaran lokal yang khusus program siaran berita mengalami perkembangan yang cukup berarti, dimana secara tampilan terdapat perubahan tahap demi tahap, ada 4 tahapan perubahan tampilan yang dilakukan mulai dari menggunakan *green screen* saat produksi, kemudian dua kali mengganti *grafis background* hingga akhirnya mencapai standarisasi dengan menggunakan studio dan kelengkapannya. Selain pembenahan untuk kualitas siaran, secara beriringan juga dilakukan pembenahan kemampuan sumberdaya manusia. Secara bersamaan seluruh tim news mulai dari reporter /news anchor, video jurnalis, produser dan editor mendapatkan pengarahan secara berkala.

Kemudian untuk arah dan kebijakan redaksi dalam pengelolaan pemberitaan lokal, tetap menekankan informasi yang mengandung unsur kelokalan atau mengandung unsur *proximity* (kedekatan) dengan masyarakat Sumatera Utara. Sehingga berita yang disajikan sesuai dan dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat Sumatera Utara tentang apa yang terjadi dan bagaimana dampaknya bagi mereka. Informasi tersebut bisa berupa bidang sosial, politik, ekonomi, budaya, olahraga dan industry kreatif. Program lokal ini memang sejatinya oleh redaksi ditekankan untuk memunculkan peristiwa daerah untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat setempat serta dapat menginspirasi bagi masyarakat khususnya dengan tampilan berita ekonomi kreatifnya, sehingga bila nantinya bersifat *massive* (membesar) isu kelokalan dapat diangkat menjadi isu nasional.

Dalam waktu lima tahun terakhir mulai tahun 2015 Kompas TV Medan mampu mencapai standarisasi pada program siaran lokal. Bila dibanding dengan televisi lokal lainnya Kompas TV Medan memiliki hasil program lokal yang cukup eksis dengan tampilan siaran cukup bersaing. Meski demikian dari delapan program acara lokal yang ada masih terdapat sejumlah kekurangan seperti kurangnya sumberdaya manusia untuk mengisi konten program tersebut, namun program tersebut tetap terus eksis berjalan meski ada beberapa materi berita yang harus dilakukan pengulangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan tentang bagaimana manajemen pemberitaan di Kompas TV Medan dalam meningkatkan kualitas program siaran lokal diantaranya :

- 7) Kompas TV Medan mampu melakukan tahapan manajemen pemberitaan mulai dari perencanaan peliputan dalam rapat redaksi, kemudian proses peliputan, penyusunan *rundown* program berita, proses produksi, hingga evaluasi dan keputusan untuk penayangan program siaran lokal.
- 8) Dapat meningkatkan kualitas program berita siaran lokal dengan dua sisi sekaligus, baik dari segi pemberitaan dan pembenahan perangkat studio secara bertahap.
- 9) Menerapkan Big Konsep Digital Jurnalis dan menghasilkan perkembangan penggunaan perangkat digital aplikasi *video call skype* menggunakan *hand phone* android khusus milik Kompas TV, kemudian memproduksi *talk show live streaming youtube*, memproduksi konten digital, hingga materi viral di media sosial sebagai bahan pemberitaan serta penggunaan aplikasi *Whatsapp* sebagai sarana pengiriman visual yang bersifat mendadak.

10) Memiliki kekurangan dengan masih melakukan sistem pengulangan *rerun* (pengulangan) beberapa materi berita dalam program berita lokal hal ini karena keterbatasan sumberdaya manusia.

5.2. Saran

Kemudian yang paling akhir dari penelitian ini adalah saran peneliti terhadap hasil penelitian yang didapat antara lain :

- 1) Saran Teoritis : Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih berkembang lagi khususnya bidang *broadcasting*.
- 2) Saran Akademis : Kompas TV Medan diharapkan dapat meningkatkan pencitraan (brand image) program siaran lokal agar lebih dikenal masyarakat lebih luas.
- 3) Saran Praktis : Kompas TV Medan diharapkan merealisasikan kendala kekurangan jumlah sumber daya manusia dan peralatan pendukung. Dan yang terakhir peneliti sadar bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan, sehingga diharapkan temuan dari penelitian ini dapat menjadi input bagi ilmu pengetahuan maupun lembaga penyiaran Kompas TV Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.F Stoners, James dan Edward Freeman (eds) 1996, *Manajemen* Jilid I,terj.
Alexander Sindoro, Jakarta: PT. Prahallindo, 1996.
- Askurifai, Baskin. 2009, *Jurnalistik Televisi : Teori dan Praktik*. Bandung:
Simbiosis Rekatama Media Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Barus, Sedia willing. 2010, *Jurnalistik, Petunjuk Teknik Menulis Berita*.
Jakarta: Erlangga.
- Djuroto Totok. 2004, *Manajemen pemberitaan Pers*, (Bandung: PT
Rosdakarya,2004),h.23
- Darmanto, 2004. *Hand out Trainning Juru Kamera & Editor Film*. Yogyakarta:
Studio Audio Visual Puskat.
- Emzir, 2012, *Analisis Data: Meteologi Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Rajawali
Pers
- Fandy Tjiptono, 2006, *Manajemen Pelayanan Jasa*, Jakarta, Penerbit Andi
Hidajanto
- Djamal, 2011, *Dasar-dasar Penyiaran*. Jakarta, Prenada Media Group
Yogyakarta.
- Ilham Zoebazary, *Kamus Istilah Televisi dan Film* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
Utama, 2010), hlm 225.

Gunawan, Imam, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*.

Jakarta: Bumi Aksara.

Iryanto, 2010, *Teori Komunikasi Massa*, cet. Ke-1 (Jakarta: Kencana Prenada, 2010), hlm 1.

J.B. Wahyudi, 1994, *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm 32.

Kriyantono, Rachmat, 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*.

Kakilangit kencana. Jakarta.

Morrisan, 2008. *Manajemen Media Penyiaran*, Jakarta : kencana.

Morrisan, 2011. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelolah Radio Dan Televisi* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 16.

Marrisan, 2010, *Jurnalistik televise Mutakhir* (Jakarta: Kencana Prenada, 2010)

Mabruri, A. 2013, *Manajemen Produksi Naskah TV Format Non-Drama*.

Jakarta : Gramedia.

Onong Uchjana Effendy, 2009, *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek* (Bandung PT.Remaja Rosdakarya)

Onong Uchyana effendi, 2004, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rodaskarya)

Rusnandi, Dodoy & Rahmawati Indah. 2011. *Berkarier di Dunia Broadcast*

Televisi & Radio. Laskar Aksara. Jakarta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Bandung: Alfabeta.

Millerson, Gerald, Owens, Jim. 2009. *Television Production 14e* Burlington:

Elsevier Inc

RELEVANSI JURNAL :

1. Nur Rahmat Ardi Candra Dwi Atmaja, 2014, "*Manajemen Program Berita Televisi "Kanal 22" Di Stasiun TVRI Yogyakarta (Perubahan Pola Siaran 6 Jam ke 4 Jam)*" Jurnal Capture seni media rekam Volume 6 No 1 Desember 2014. Institute Seni Indonesia Surakarta
2. Syahril Furqany, Muhammad Yunus Amar,, 2014. "*Manajemen Program Siaran Lokal Aceh Dalam Upaya Penyebarluasan Syariat Islam dan Pelestarian Budaya Lokal*" Jurnal Volume 4 No 1 Januari- Maret 2015. , Universitas Hasanuddin, Makassar.

LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan Informan

Tabel daftar Pertanyaan Informan 1

Nama	Jabatan	Pertanyaan
Bimo Cahyo	Menejer Network	Bagaimana divisi news network melakkukana manajemen pemberitaan serta pengawasannya? Apakah Continue ?
		Materi apa saja yang diberikan dan dibenahi ?
		Selain pemberitaan item apa saja yang di berikan dalam membenahi siaran?
		Program berita yang bagaimana yang ditargetkan ?
		Bagaimana upaya meningkatkan kualitas program berita daerah ?
		Apakah ada target tertentu untuk

		pemberitaan ?
		Apa saja evaluasi untuk biro Medan ?
		Peningkatan apa yang sudah di dapat terkait kualitas siaran lokal ?

Nomor : 012/E/KTVMDN/VI/2020

Medan, 29 Juni 2020

Lamp :-

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
Direktur Program Pasca Sarjana UMSU
Di
Medan

Dengan hormat,

Teriring Salam dan doa kami sampaikan semoga kita semua tetap sehat dan selalu sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

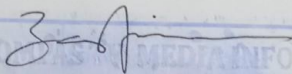
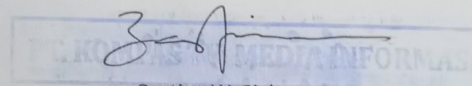
Sehubungan dengan surat yang dikirimkan ke Kompas TV Biro Medan dengan nomor surat 488/II.3-AU/UMSU-PPs/F/2020 tentang Permohonan Izin Riset, maka bersamaan dengan surat ini kami sampaikan bahwa nama yang dibawah ini :

Nama : Bahri
NPM : 1820040001
Prodi : Magister Ilmu Komunikasi

Diizinkan untuk melakukan penelitian tesis dengan judul Manajemen Pemberitaan di Kompas TV Medan Dalam Meningkatkan Kualitas Program Siaran Lokal

Demikianlah surat ini kami perbuat dengan sebenarnya, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Bastian W. Siahaan
Kepala Biro

Table Daftar Pertanyaan Informan 2

Nama	Jabatan	Pertanyaan
Bastian WS	Kabiro	Bagaimana Kabiro membenahi pemberitaan dan program siaran daerah?
		Bagaimana tim biro membenahi pemberitaan dan program daerah?
		Bagaimana dengan perkembangan program berita lokal Medan ?
		Apa saja perkembangan kualitas program berita lokal ?
		Apa yang dilakukan kedepan untuk menambah kualitas pemberitaan ?

Tabel Daftar Pertanyaan Informan 3

Nama	Jabatan	Pertanyaan
Budi Satria	Produser	Bagaimana produser membenahi pemberitaan ?
		Point penting apa saja yang perlu diperhatikan ?
		Bagaimana perkembangan peningkatan kualitas pemberitaan ?
		Persoalan apa yang menjadi kendala dalam menjalankan program berita daerah ?
		Apa saja yang perlu di evaluasi ?

Table Daftar Pertanyaan Informan 4

Nama	Jabatan	Pertanyaan
M. Iskandar	Editor	Bagaimana editor membenahi tampilan program berita ?
		Apa saja hal yang penting untuk diperhatikan ?
		Apa sajakah perkembangan tampilan sejak berjalannya program berita di Kompas TV Medan?
		Bagaimana dengan evaluasi dari Editor ?
		Bagaimana persaingan tampilan dengan TV lain ?



RIWAYAT HIDUP

Nama : Bahri, S.Sos.
Tempat Tgl Lahir : Medan 10 April 1976.
Alamat : Jalan Sekata Lingkungan XII Gg. Ikhlas No.4
Gelugur By Pass Medan 20117.
Telepon : 081361231616.
Pekerjaan : Jurnalis.
Media : Kompas TV Medan
Status : Menikah.
Istri : Diah Fitriana, SE.
Anak : 1. Raihanna Rifka (13 Tahun)
2. Syifa Rizki Ayunda (10 Tahun)
Ayah : Nasri
Ibu : Nurbaya

Pendidikan :

1. Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Medan Tamat Tahun 1993-1995.
2. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FISIP Komunikasi) 1996-2001.
3. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Prodi Magister Ilmu Komunikasi) 2019-2020.

Pengalaman Bekerja:

1. Jurnalis Surat Kabar Harian Sumut Pos 2001 s/d 2002
2. Jurnalis Kantor Berita Radio 68H Jakarta (Koresponden Medan) tahun 2003 s/d 2006.
3. News Director Radio Go FM Medan Tahun 2006-2007
4. News Division City Radio Medan Tahun 2007-2008.
5. Redaktur Starberita.com Tahun 2008-2010.
6. Jurnalis Televisi Freelance Indosiar Medan 2006-2011.
7. Jurnalis Kompas TV Medan Tahun 2012-2015
8. News Produser Kompas TV Medan. Tahun 2015- Sekarang

Organisasi :

1. Aliansi Jurnalis Independen. Anggota Tahun 2004-2006.
2. Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia. Anggota 2007-2020. (Sertifikasi Dewan Pers).
3. Gabungan Pemuda Pembangunan Indonesia (Divisi Olah raga)

Artikel :

1. Perspektif Komunikasi Dalam Pemberantasan Narkoba. Tahun 2000
2. Media Massa Sebagai Primadona Tahun 2000
3. Pers Perlu Antisipasi (Jelang Milenium) Tahun 1999
4. Quo Vadis Medan Menuju Tahun 2000
5. Penanggulangan Pandemi Covid-19 Perspektif Komunikasi Keluarga

Seminar :

1. Narasumber Webinar Mikom UMSU Dengan Thema Pemanfaatan Media Sosial dan Media Massa Dalam Penanggulangan COVID-19 (April 2020)
2. Peserta Seminar Pemanfaatan Media Sosial dan Media Massa Dalam Penanggulangan Pandemi COVID-19 (Prodi Mikom UMSU) 2020
3. Seminar Sosial Media Enterpreneur Tahun 2019.

4. Journalis Class Otoritas Jasa Keuangan. Medan Tahun 2013.
5. Seminar Nasional Undang Undang Kewarganegaraan Dengan Tema Relevansi UU KWRI Terhadap Kebutuhan Warga Tionghoa (September 2006).
6. Penataran Jurnalistik Badan Informasi dan Komunikasi Prov Sumut Tahun 2006.
7. Workshop “Urgensi RUU Pengadilan Khusus Tipikor” Transparency International Indonesia. Medan Tahun 2007
8. Pelatihan Jurnalistik Reporter Radio oleh KBR68H Jakarta. Tahun 2004.
9. Pelatihan Jaringan Radio Memantau Pemilu Medan Tahun 2004
10. Peserta Seminar PWI Sumut Tema Tantangan Profesi Wartawan Era Milenium. Tahun 2000
11. Seminar dan Diklatsar Jurnalistik Tahun 2000 Harian Radar Medan

Khursus

1. English Course – Conversation Level Two. Tahun 1996.
2. Mengetik Cepat 10 Jari Tahun 1996.
3. Bina Sarana Komputer – Dasar 1996.

Hobby :

1. Bulutangkis (Junior PBSI Medan)
2. Bermain musik (Drum, Gitar)

TENTANG PENELITIAN

Pertama tama saya mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan sehingga saya dapat menulis penelitian ini. Tak lupa juga saya mengucapkan tanda terima kasih saya yang besar terhadap rekan rekan kerja di Kompas TV dan rekan rekan di MIKOM UMSU.

Penulis merupakan pria kelahiran kota Medan pada 10 April 1976 silam. Pendidikan dimulai dari SD Deli Maju Medan, kemudian SMP Negeri 14 Medan dan SMA Negeri 8 Medan. Pendidikan di perguruan tinggi dimulai pada tahun 1996 di FISIP UMSU jurusan Ilmu Komunikasi. Pada saat itu penulis sudah memulai karirnya berkecimpung di dunia jurnalistik pada tahun 1998, dengan mulai bergabung di pers kampus hingga wartawan magang di surat kabar terbitan lokal.

Setelah berhasil menamatkan pendidikan strata 1 dengan gelar S, sos, penulis merintis karirnya di surat kabar, kantor berita radio, online, dan televisi. Pengalaman di berbagai jenis media ini ia rasakan seiring berjalannya waktu. Posisi terakhir penulis adalah sebagai News Produser di Kompas TV Medan. Setelah belasan tahun sebagai jurnalis dan praktisi di dunia jurnalistik penulis memutuskan untuk kembali ke dunia akademis.

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan jenjang studinya di program studi Magister Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Meski sedikit terlambat penulis akhirnya mampu mewujudkan impiannya untuk menuntut ilmu di jenjang pasca sarjana. Putra ke empat dari lima bersaudara buah hati orang tuanya Nasri dan Nurbaya ini memiliki hoby bulutangkis dan bermain musik. Hobby bukutangkis yang dilakoni sejak duduk dibangku kelas tiga SD ini sempat meraih beberapa prestasi saat dirinya duduk di bangku sekolah. Alhamdulillah saat ini penulis memiliki seorang istri Diah Fitriana dan dua buah hati Raihanna Rifka dan Syifa Rizky Ayunda.

Demikianlah riwayat singkat peneliti, akhir kata saya mengucapkan terimakasih.

Salam

